

**INTERNALISASI KARAKTER PEDULI SOSIAL PESERTA DIDIK  
MELALUI AKTUALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DI KELAS XI  
SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH 3 JETIS  
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**



**SKRIPSI**

Oleh:

**MUHAMMAD RIFA'I**

NIM: 2020620101012

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing:

**Drs. Alwi Mudhofar, M.Pd.I.**

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
PONOROGO INDONESIA  
2024**

**INTERNALISASI KARAKTER PEDULI SOSIAL PESERTA DIDIK  
MELALUI AKTUALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DI KELAS XI  
SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH 3 JETIS  
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Sebagian Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S-1) dalam  
Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin  
Pondok Pesantren Wali Songo  
Ngabar Ponorogo

Oleh:

**MUHAMMAD RIFA'I**

NIM: 2020620101012

Pembimbing:

**Drs. Alwi Mudhofar, M.Pd.I.**

**PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
PONOROGO-INDONESIA  
2024**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314303  
Webster: <https://iain-ngabar.ac.id> E-mail: [humas@iain-ngabar.ac.id](mailto:humas@iain-ngabar.ac.id)

Hal : NOTA DINAS

Lamp. : 3 (Tiga) Exemplar

An. Muhammad Rifa'i

Kepada Yth. Bapak/Ibu

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIM Ngabar Ponorogo

di -

Tempat

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Rifa'i  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
NIM : 2020620101012  
Judul : Internalisasi Karakter Melalui Sosial Peserta Didik Melalui Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila Di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2023-2024.

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo .

Dan Dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah tim penguji Fakultas Tarbiyah.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Ngabar, 15 Juni 2024

Pembimbing

Drs. Alwi Mudhofar, M.Pd.



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngablar (Siman) Ponorogo 63471 Telp (0352) 314308  
Website: <https://iain-ngablar.ac.id/> E-mail: [humas@iain-ngablar.ac.id](mailto:humas@iain-ngablar.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Muhammad Rifa'i**  
Fakultas/Prodi : **Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam**  
NIM : **2020620101012**  
Judul : **Internalisasi Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Melalui Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila Di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jeth Tahun Pelajaran 2023-2024.**

Skripsi tersebut di atas telah disahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur pada:

Hari : **Jum'at**  
Tanggal : **21 Juni 2024**

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh **Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah**. Demikianlah surat pengesahan ini dibuat untuk dijadikan periksa dan perhatian adanya.



Ponorogo, 21 Juni 2024

Dekan,

**Ratus Kurni Nur Ajizah, M.Pd.**  
NIDN 2404059102

**Tim Penguji:**

Ketua Sidang : **Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag.**  
Sekretaris Sidang : **Iwan Radhiwani, S.H.I., M.E.**  
Penguji : **Dr. Imam Rohani, M.Pd.I**

(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)

#### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rifa'i

Status : Mahasiswa IAIRM Ponorogo Tahun Akademik 2020-2024

NIM : 2020620101012

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang kami susun dengan judul "Internalisasi Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Melalui Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2023-2024" adalah karya asli yang saya susun sendiri dan tidak mengkopir karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Ponorogo, 21 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Muhammad Rifa'i

NIM 2020620101012

## ABSTRAK

Rifa'i Muhammad, Dampak Internalisasi Karakter Peduli Sosial Kelas XI Melalui Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2023-2024, Skripsi, 2023, Program Study Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo, Pembimbing Drs. Alwi Mudhofar S.Pd.I.

**Kata Kunci: Internalisasi, Karakter Peduli Sosial, Aktualisasi, Nilai Pancasila.**

Internalisasi karakter peduli sosial peserta didik melalui aktualisasi nilai-nilai Pancasila adalah proses pembentukan dan penguatan sikap serta perilaku peduli sosial pada peserta didik dengan mengimplementasikan dan menghidupkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Proses ini melibatkan pembelajaran, kegiatan sosial, dan berbagai aktivitas yang mengarahkan peserta didik untuk memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai seperti kemanusiaan, keadilan, gotong royong, dan kebersamaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui karakter peduli sosial peserta didik kelas XI di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2023-2024, (2) Untuk mengetahui aktualisasi nilai-nilai pancasila pada peserta didik kelas XI di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2023-2024, (3) Untuk mengetahui internalisasi karakter peduli sosial melalui aktualisasi nilai-nilai pancasila di kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2023-2024.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Karena fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana internalisasi karakter peduli sosial kelas XI melalui aktualisasi nilai-nilai pancasila di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2023-2024.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Bahwasannya sebagian peserta didik yang memiliki karakter peduli sosial yang tinggi sering terlibat dalam berbagai aktivitas seperti mengorganisir dan berpartisipasi dalam kegiatan penggalangan dana, dan kunjungan ke panti asuhan, (2) Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila, seperti kegiatan gotong royong, upacara bendera, (3) Internalisasi yang diperlihatkan sangat signifikan dan positif pada peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Jetis. Dengan dukungan yang berkelanjutan dan pendekatan yang komprehensif, nilai-nilai ini dapat terus diperkuat dan menjadi bagian integral dari kehidupan siswa.

## ABSTRACT

Rifa'i Muhammad, impact of internalizing the social care character of class XI students through the actualization of Pancasila values in Muhammadiyah 3 Jetis Senior High School 2023 2024 academic year, Thesis, 2024, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Riyadlotul Mujahidin Islamic Institute Ngabar Ponorogo, Drs. Alwi Mudhofar S.Pd.I. Supervisor.

**Keywords: Internalization, Social Caring Character, Actualization, Pancasila Values.**

Internalizing the social caring character of students through the actualization of Pancasila values is the process of forming and strengthening social caring attitudes and behavior in students by implementing and bringing to life the values contained in Pancasila in daily life in the school environment. This process involves learning, social activities, and various activities that direct students to understand, appreciate, and apply values such as humanity, justice, mutual cooperation, and togetherness.

The aim of this research is (1) To determine the social care character of class XI students at Muhammadiyah 3 Jetis High School for the 2023-2024 academic year, (2) To find out the actualization of Pancasila values in class XI students at Muhammadiyah 3 Jetis High School for the 2023-2024 academic year, (3) To find out the internalization of social care character through the actualization of Pancasila values in class XI of Muhammadiyah 3 Jetis High School for the 2023-2024 academic year.

This type of research uses qualitative methods with a qualitative descriptive approach. Because the focus of this research is to find out the internalizing the social care character of class XI through the actualization of Pancasila values at Muhammadiyah 3 Jetis High School for the 2023-2024 academic year.

The results of this research are (1) That some students who have a high social care character are often involved in various activities such as organizing and participating in fundraising activities, community service in the school environment, and visits to orphanages, (2) Students are involved in various activities that actualize Pancasila values, such as mutual cooperation activities, flag ceremonies, class discussions on social issues, (3) The internalization shown was very significant and positive in class XI students at SMA Muhammadiyah 3 Jetis. With continued support and a comprehensive approach, these values can continue to be strengthened and become an integral part of students' lives. Some visible examples of this positive impact are increasing social awareness, developing empathetic attitudes, increasing cooperation and mutual cooperation.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”.<sup>1</sup>

(Q.S Al-Hujurat Ayat 13)

---

<sup>1</sup> Al-Qur‘an Digital, Kementerian Agama Republik Indonesia, surat ke 49 ayat 13.

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah rabbil ‘alamiin, dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, saya sebagai penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis, ibu Siti Nur Khoiriyah dan ayah Suratno yang telah merawat dan membiayai penulis hingga saat ini serta memberikan dukungan, motivasi, semangat, nasehat, dan do'anya yang tidak pernah terputus demi kebaikan dan kesuksesan putranya ini.
2. Kakek K.H Chamzah yang menjadi penasehat untuk terselesaikannya skripsi ini tepat waktu.
3. Seluruh keluarga besar dari pihak ibu dan ayah yang selalu memberikan dukungan dan juga motivasi untuk terselesaikannya skripsi ini.
4. Calon istri saya Rosdiana Andalusia yang selalu menemani dan menjadi sistem pendukung bagi saya hingga hari ini, terutama selama proses penulisan skripsi yang tidak mudah. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah saya, berkontribusi besar dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, materi, dan bantuan dengan sabar. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Kawan-kawan seperjuangan, teman kerja, ngobrol, susah dan senang, pengabdian ke-54 terimakasih atas kebersamaan dan dukungannya.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat berserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, revolusioner islam sedunia, pendobrak kebathilan penghancur kemungkaran, pembawa rahmat seluruh alam yaitu nabi kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun yang membimbing umatnya ke jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Internalisasi Karakter Peduli Sosial Kelas XI Melalui Aktualisasi Nilai-nilai pancasila di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2023-2024”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Siman Ponorogo.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi peneliti karena dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Penulisan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar, yang telah memberikan kesempatan dan juga izin kepada peneliti untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo yang telah membantu dan membimbing dalam penyelesaian jenjang pendidikan Strata Satu Pendidikan Agama Islam.
3. Ibu Ririn Nuraini, M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo yang telah membantu dan membimbing dalam penyelesaian jenjang pendidikan Strata Satu Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Alwi Mudhofar, S.Pd.I selaku pembimbing yang telah sabar memberikan bantuan dan juga bimbingan dengan teliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Edy Suparni, S.Pd selaku kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
6. Bapak Sumartono, S.Pd.I, Bapak Idris Akbar P, S.Pd yang sudah berkenan memberikan waktunya untuk dimintai keterangannya dalam proses penelitian.
7. Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Sebagai manusia yang tak luput dari kesalahan, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi peneliti, dan bisa dijadikan rujukan ataupun acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

*Aamûn-aamûn yaa Rabbal'Alamin*

Ponorogo, 21 Juni 2024

Peneliti



Muhammad Rifa'i

## DAFTAR ISI

|                                                                    |      |
|--------------------------------------------------------------------|------|
| HALAMAN SAMPUL.....                                                | i    |
| HALAMAN JUDUL .....                                                | ii   |
| NOTA DINAS.....                                                    | iii  |
| LEMBAR PENGESAHAN .....                                            | iv   |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....                                   | v    |
| ABSTRAK .....                                                      | viii |
| ABSTRACT .....                                                     | vii  |
| MOTTO .....                                                        | viii |
| PERSEMBAHAN.....                                                   | ix   |
| KATA PENGANTAR.....                                                | x    |
| DAFTAR ISI.....                                                    | xiii |
| DAFTAR TABEL.....                                                  | xvi  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                              | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN.....                                             | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                     | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                                           | 8    |
| C. Tujuan Penelitian.....                                          | 9    |
| D. Manfaat Penelitian.....                                         | 9    |
| 1. Manfaat Teoretis .....                                          | 9    |
| 2. Manfaat Praktis .....                                           | 10   |
| E. Metode Penelitian.....                                          | 11   |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....                           | 11   |
| 2. Kehadiran Peneliti .....                                        | 12   |
| 3. Lokasi Penelitian .....                                         | 13   |
| 4. Data dan Sumber Data.....                                       | 13   |
| 5. Teknik Pengumpulan Data .....                                   | 14   |
| 6. Teknik Analisis Data .....                                      | 17   |
| 7. Pengecekan Keabsahan Temuan .....                               | 19   |
| F. Sistematika Pembahasan .....                                    | 21   |
| BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN<br>TERDAHULU ..... | 23   |

|                                                                                                                                                                                           |           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| A. KAJIAN TEORI.....                                                                                                                                                                      | 23        |
| 1. Internalisasi Karakter Peduli Sosial.....                                                                                                                                              | 23        |
| 2. Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila .....                                                                                                                                                | 34        |
| 3. Penggunaan Sila Pancasila Ke-5.....                                                                                                                                                    | 42        |
| B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU .....                                                                                                                                                | 43        |
| <b>BAB III DESKRIPSI DATA .....</b>                                                                                                                                                       | <b>52</b> |
| A. Deskripsi Data Umum SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo .....                                                                                                                            | 52        |
| 1. Profil Umum SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo .....                                                                                                                                    | 52        |
| 2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo ...                                                                                                                            | 57        |
| 3. Sarana dan Prasarana.....                                                                                                                                                              | 59        |
| 4. Kondisi Warga Sekolah.....                                                                                                                                                             | 63        |
| B. Deskripsi Data Khusus .....                                                                                                                                                            | 65        |
| 1. Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2023-2024.....                                                             | 65        |
| 2. Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila Pada Peserta Didik Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2023-2024.....                                             | 68        |
| 3. Internalisasi Karakter Peduli Sosial Melalui Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2023-2024.....                   | 71        |
| <b>BAB IV ANALISIS DATA.....</b>                                                                                                                                                          | <b>75</b> |
| A. Analisis Tentang Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2023-2024.....                                            | 75        |
| B. Analisis Tentang Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila Pada Peserta Didik Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2023-2024.....                            | 78        |
| C. Analisis Tentang Internalisasi Karakter Peduli Sosial Melalui Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2023-2024. .... | 82        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                                                                                                                | <b>84</b> |
| A. Kesimpulan.....                                                                                                                                                                        | 84        |
| B. Saran.....                                                                                                                                                                             | 85        |
| C. Kata Penutup .....                                                                                                                                                                     | 86        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                                                                                                               | <b>88</b> |

|                                   |            |
|-----------------------------------|------------|
| <b>LAMPIRAN.....</b>              | <b>93</b>  |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b> | <b>120</b> |

## DAFTAR GAMBAR TABEL

| <b>Tabel</b> | <b>Nama Tabel</b>                                                          | <b>Halaman</b> |
|--------------|----------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1.1          | Denah Lokasi SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo                             | 57             |
| 1.2          | Fasilitas Penunjang Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo      | 61             |
| 1.3          | Fasilitas Sekolah Di SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo                     | 61             |
| 1.4          | Fasilitas Toilet SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo                         | 63             |
| 1.5          | kualifikasi guru dan tenaga kependidikan SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo | 64             |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Judul                                                     |
|----------|-----------------------------------------------------------|
| 1        | Struktur Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis       |
| 2        | Nama-Nama Guru SMA Muhammadiyah 3 Jetis                   |
| 3        | Nama-Nama Peserta Didik Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Jetis |
| 4        | Jadwal Wawancara                                          |
| 5        | Transkrip Wawancara                                       |
| 6        | Transkrip Observasi                                       |
| 7        | Transkrip Dokumentasi                                     |
| 8        | Surat Izin Penelitian                                     |
| 9        | Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian            |
| 10       | Lembar Perencanaan Penyelesaian Skripsi                   |
| 11       | Lembar konsultasi Bimbingan Skripsi                       |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter juga untuk menekankan pada upaya untuk mengarahkan, melatih, dan memupuk nilai-nilai baik guna menumbuhkan kepribadian yang baik dan bijak. Tujuan akhirnya adalah agar individu tersebut dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan dan masyarakat secara luas. Pendapat Megawangi, seperti yang disampaikan oleh Kesuma, memberikan perspektif yang serupa. Menurut Megawangi, pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk mendidik anak-anak agar mereka mampu membuat keputusan yang bijak dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan individu yang telah mendapat pendidikan karakter mampu memberikan dampak positif terhadap lingkungannya. Secara keseluruhan, definisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada penanaman nilai-nilai, tetapi juga pada kemampuan individu untuk mengambil keputusan yang bijak dan mengaplikasikannya dalam interaksi sehari-hari, menciptakan kontribusi positif terhadap lingkungan sosialnya.<sup>2</sup>

Nilai karakter peduli sosial melalui aktualisasi nilai-nilai Pancasila merupakan salah satu nilai yang dikembangkan dalam Program Penguatan

---

<sup>2</sup> Kesuma, Dharma. (2013). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 5.

Pendidikan Karakter di Indonesia. Menyadari bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling memerlukan dukungan satu sama lain, internalisasi nilai karakter peduli sosial menjadi aspek yang sangat signifikan untuk diperhatikan. Beragam berita yang muncul dalam media massa menunjukkan krisis karakter sosial yang juga merundung kalangan pelajar. Dengan mempertimbangkan fenomena tersebut, peran sekolah, khususnya guru, menjadi sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan keberakhlan peserta didik. Tujuannya adalah agar mereka dapat menjadi individu yang berakhlakul karimah, memiliki kepekaan sosial, dan mampu bersosialisasi dengan baik dalam lingkungannya.<sup>3</sup>

Hubungan Islam dengan kepedulian sosial sangat erat karena Ajaran Islam pada dasarnya ditujukan untuk kesejahteraan manusia. Islam mengajarkan nilai-nilai seperti tolong-menolong, saling menasehati tentang hak dan kesabaran, kesetiakawaan, kesamaan drajat (*egaliter*), rasa dan kebersamaan. Dalam ajarannya, Islam mendorong umatnya untuk senantiasa berbagi kepada orang yang membutuhkan, seperti melalui praktik sedekah, infaq, zakat, dan berbagai amal kebajikan lainnya. Ini menunjukkan bahwa Islam tidak hanya mengajarkan aspek ibadah spiritual, tetapi juga memberikan pedoman untuk membangun masyarakat yang peduli dan berempati terhadap sesama. Allah SWT berfirman dalam QS.Al-Isra:7, sebagai berikut:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُئَرُوا وَلِجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتَبِّرًا

---

<sup>3</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 21.

*Artinya: “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai.” (QS. Al-Isra: 7).<sup>4</sup>*

Pentingnya pendidikan nilai dalam kehidupan manusia juga digambarkan dalam pernyataan Rukiyati, bahwa nilai bagi manusia dipakai dan diperlukan untuk menjadi landasan, motivasi dalam segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya. Nilai merupakan sesuatu yang dihargai, dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai segala tindakan manusia.<sup>5</sup> Mengingat bahwa dalam mewujudkan keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter peserta didik kelas XI di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Jetis tidak didapat dalam satu tahapan belajar saja, namun membutuhkan proses atau tahapan secara sistematis, sesuai dengan fase pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mewujudkan keberhasilan penanaman nilai karakter adalah melalui internalisasi. Mengingat karakter tidak terbatas pada memberikan pengetahuan saja, melainkan dibutuhkan pembiasaan, karena seperti yang diketahui, seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya tersebut, kecuali jika ia terlatih untuk menjadikan perilaku baik sebagai kebiasaan.

Proses internalisasi nilai-nilai dan pengetahuan positif memerlukan pembiasaan dan latihan yang konsisten agar dapat menjadi bagian integral dari

---

<sup>4</sup> Al-Qur‘an Digital, Kementerian Agama Republik Indonesia, surat ke 17 ayat 7

<sup>5</sup> Rukiyati dkk, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 59.

karakter seseorang. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk melibatkan diri dalam praktek-praktek kebaikan secara terus-menerus agar dapat membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ary Ginanjar Agustian, pembangunan karakter tidak cukup hanya dimulai dan diakhiri dengan penetapan misi. Proses ini perlu dilanjutkan dengan kegiatan yang berkelanjutan sepanjang hidup.<sup>6</sup> Dalam bukunya, Ary Ginanjar memberikan contoh bahwa pembangunan karakter dapat dilakukan melalui kebiasaan shalat. Kebiasaan ini dapat membantu membangun kekuatan afirmasi positif, meningkatkan kecerdasan emosi dan spiritual, membentuk pengalaman positif, serta menghasilkan energi batiniah yang menjadi pembangkit dan penyeimbang. Dengan demikian, pembangunan karakter diintegrasikan ke dalam rutinitas sehari-hari sebagai bagian dari perjalanan hidup yang berkelanjutan.

Menyadari urgensi pendidikan karakter, Sekolah Menengah Atas memiliki peran dan tanggung jawab besar dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Dalam perspektif ini, guru Sekolah Dasar diibaratkan sebagai peletak fondasi dalam sebuah bangunan. Fondasi tersebut merupakan nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik, bertujuan membentuk pribadi yang memiliki karakter kuat dan semangat yang tangguh. Tujuannya adalah agar terbentuk sumber daya manusia yang mampu menghadapi berbagai persoalan, kreatif, inovatif, dan mampu bersaing di era

---

<sup>6</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*; ESQ, Emotional Spiritual Quotient, (Jakarta: Arga, 2008), 278

hiperkompetitif saat ini. Sebagai pionir pendidikan karakter, lembaga pendidikan harus mampu menciptakan peserta didik yang memiliki moralitas, berakhlak, dinamis, serta berpandangan ke depan (visioner).<sup>7</sup>

Melihat berbagai permasalahan, terutama dalam aspek sosial budaya yang sedang berkembang dalam lingkup sekolah saat ini, banyak diakibatkan oleh lemahnya kesadaran sosial atau kesadaran untuk hidup berbaaur dalam sekolah. Faktor-faktor yang menyebabkan lemahnya kesadaran sosial berasal dari dalam diri individu, seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya kerjasama, gotong royong, atau kurangnya kemampuan untuk membangun empati terhadap sesama. Selain itu, faktor dari luar seperti modernisasi, globalisasi, dan kemajuan teknologi juga turut berkontribusi pada lemahnya kesadaran sosial.

Dampak dari lemahnya kesadaran sosial ini termanifestasi dalam degradasi moral, diskriminasi sosial, fenomena bullying, serta masyarakat yang cenderung bersifat individualis dan apatis. Permasalahan sosial ini semakin sering terjadi, bahkan dalam konteks pendidikan, terdapat kasus yang melibatkan pelajar. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat hasil pengawasan selama tahun 2018, di mana bidang pendidikan menjadi salah satu fokusnya. Dari 161 kasus yang diamati, 41 kasus di antaranya terkait dengan anak sebagai pelaku kekerasan dan bullying. Situasi ini menunjukkan

---

<sup>7</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah cetakan VI*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 21-22.

pentingnya upaya untuk meningkatkan kesadaran sosial dalam masyarakat, terutama di kalangan pelajar.<sup>8</sup>

Sangatlah pantas bagi pelajar Indonesia untuk mencerminkan profil yang sejalan dengan karakter Pancasila. Selain memiliki kecerdasan intelektual, pelajar Indonesia diharapkan memiliki karakter mulia yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian serta peradaban bangsa yang berwibawa, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Walaupun pendidikan karakter dianggap sangat penting bagi pelajar, namun seringkali kita temui bahwa sebagian pelajar Indonesia tidak mencerminkan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Pancasila saat ini mungkin hanya diterapkan sebagai formalitas negara, lebih sebagai simbol daripada landasan yang tercermin dalam hati dan jiwa masyarakat Indonesia. Perlu dicatat bahwa ada kecenderungan di mana Pancasila dianggap hanya sebagai aspek seremonial semata, tanpa diinternalisasi secara mendalam dalam nilai-nilai dan perilaku sehari-hari. Hal ini dapat menunjukkan bahwa makna Pancasila belum sepenuhnya meresap dalam kesadaran kolektif masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk mendalami pemahaman dan implementasi Pancasila dalam kehidupan

---

<sup>8</sup> Dewi Nurita, Hari Anak Nasional, KPAI Catat Kasus Bullying Paling Banyak, <https://nasional.tempo.co/read/1109584/hari-anak-nasional-kpai-catat-kasus-bullying> palingbanyak diakses pada 21 Desember 2018

sehari-hari, terutama di lingkungan pendidikan. Selain itu, perlu pula mendorong pembentukan sikap dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai metode pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter mulia pada pelajar. Dengan demikian, harapannya adalah agar Pancasila bukan hanya menjadi simbol formalitas, tetapi juga menjadi panduan moral yang dihayati oleh setiap individu dalam masyarakat Indonesia.

Pendidikan harus mampu mengarahkan perkembangan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila menjadi suatu hal yang esensial bagi pelajar Indonesia. Dengan menanamkan kebiasaan baik melalui pendidikan karakter, diharapkan anak-anak dapat merasa nyaman dengan diri mereka sendiri, memiliki pemahaman yang jelas mengenai benar dan salah, serta terbiasa berperilaku sesuai dengan norma-norma moral.<sup>9</sup>

Sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik harus memiliki karakter yang baik. Karakter yang baik menjadi hal yang sangat diperlukan sebagai generasi muda yang memiliki peran penting dalam misi pembangunan nasional. Rendahnya karakter pada peserta didik dapat menjadi beban dalam

---

<sup>9</sup> Afrizal, M. N., & Najicha, F. U. (2022). *Urgensi mata kuliah pendidikan kewarganegaraan di kalangan mahasiswa pada zaman millenial*. Jurnal Kewarganegaraan, 1345– 1351.

upaya pembangunan nasional, bahkan dapat menjadi ancaman terhadap keberlanjutan negara. Oleh karena itu, peningkatan karakter peserta didik menjadi suatu aspek yang sangat vital untuk diatasi dan diperbaiki.

Berdasarkan penjajakan awal di lapangan, peneliti menemukan permasalahan tentang kurangnya karakter peduli sosial peserta didik di antaranya: ada beberapa peserta didik yang kurang menghargai antara satu dan lainnya, kurangnya kepedulian untuk saling membantu sesama teman, dan kurang peduli pada lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menghadapi permasalahan di atas. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “Internalisasi Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Melalui Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2023-2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan diatas, maka peneliti memperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter peduli sosial peserta didik kelas XI di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2023-2024?
2. Bagaimana aktualisasi nilai-nilai pancasila pada peserta didik kelas XI di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2023-2024?

3. Bagaimana internalisasi karakter peduli sosial melalui aktualisasi nilai-nilai pancasila di kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2023-2024?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah peneliti tuliskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakter peduli sosial peserta didik kelas XI di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2023-2024.
2. Untuk mengetahui aktualisasi nilai-nilai pancasila pada peserta didik kelas XI di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2023-2024.
3. Untuk mengetahui internalisasi karakter peduli sosial melalui aktualisasi nilai-nilai pancasila di kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2023-2024.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang keilmuan dan memberikan informasi berharga bagi lembaga pendidikan, serta individu seperti guru, peserta didik, mahasiswa, dan pembaca secara umum. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan dan panduan strategis terkait dengan bagaimana

menginternalisasikan karakter peduli sosial melalui aktualisasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik.

Para guru dapat memperoleh wawasan yang berguna dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter peserta didik dalam aspek peduli sosial. Umumnya dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter peduli sosial pada tingkat pendidikan menengah. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga memiliki dampak praktis dalam pembinaan karakter peserta didik dan pengembangan strategi pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kepribadian yang peduli sosial.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Lembaga

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi yang efektif, sekolah dapat mengimplementasikan metode yang lebih terarah dan berdaya guna dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik. Sehingga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam perbaikan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dan membantu mengatasi permasalahan yang mungkin muncul.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi alternatif dalam pelaksanaan membentuk karakter peduli sosial bagi peserta didik secara khusus untuk kelas XI dan untuk semua peserta didik secara umum di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan cerminan belajar dalam meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi peneliti tentang kompleksnya permasalahan yang dihadapi di dunia pendidikan. Terlebih pada peneliti permasalahan tentang karakter peduli sosial terhadap sesama melalui aktualisasi nilai-nilai Pancasila.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian internalisasi karakter peduli sosial melalui aktualisasi nilai-nilai Pancasila kelas XI dalam meningkatkan rasa peduli sosial terhadap sesama peserta didik, yaitu:

#### **a. Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian mengenai Internalisasi Karakter Peduli Sosial Melalui Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap peduli sosial antara satu sama lain yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yakni makna dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan karakter peduli sosial, dan kegairahan melalui tindakan yang dilakukan.<sup>10</sup>

#### b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penenelitian ini yaitu studi kasus (*case studies*), yang bersifat kolaborasi partisipatoris yakni kerjasama antara peneliti dengan kasus yang terjadi dilapangan. penelitian ini merupakan penelitian untuk menemukan secara spesifik dan realitas tentang apa yang sedang terjadi pada suatu tempat terjadinya gejala yang sedang diteliti.<sup>11</sup>

### 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sebagai *key instrument* atau alat penelitian karena yang mengetahui dan melaksanakan keseluruhan skenario penelitian adalah peneliti itu sendiri. Kehadiran seorang peneliti merupakan suatu keharusan karena untuk mendukung terkumpulnya data dan informasi atau kejadian penting tentang fokus masalah yang sedang peneliti lakukan dilokasi penelitian. Menurut Lexy J.

<sup>10</sup> Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang:UM Press, 2008), 50.

<sup>11</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 28.

Moelong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, karena dia merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, penafsir data, dan pada akhirnya dia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Kehadiran peneliti disini sangat tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.<sup>12</sup>

### 3. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis, Kabupaten Ponorogo. Dipilihnya Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis, Kabupaten Ponorogo sebagai tempat penelitian yaitu mendukung prosedur dan syarat pelaksanaan penelitian, data-data yang akan diperoleh.

### 4. Data dan Sumber Data

Penelitian ini akan menggali beberapa informasi secara mendalam dari berbagai sumber. Terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang utama, yaitu yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data ini dapat diperoleh lewat observasi lapangan langsung saat pelaksanaan dan wawancara dengan narasumber utama.<sup>13</sup>

Penelitian ini menjadikan Guru sebagai sumber data primer karena merekalah yang mempunyai tanggung jawab besar dalam

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 309.

menginternalisasikan karakter peduli sosial melalui aktualisasi nilai-nilai pancasila dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap peduli sosial anantara satu sama lain pada kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis, Kabupaten Ponorogo.

#### b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh bukan dari sumber aslinya, yaitu yang tidak secara langsung memberikan data dan harus melalui orang lain atau melalui dokumen.<sup>14</sup> Sumber data sekunder ini bersifat pendukung dari sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang terkait tentang model pembelajaran pembentukan karakter peduli sosial, catatan atau dokumen dan juga sumber lain tentang model pembelajaran pembentukan karakter peduli sosial melalui nilai-nilai pancasila.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Metode Observasi

Sugiono mengutip dari Sutrisno Hadi yang mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>15</sup>

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (Observasi berperan serta)

---

<sup>14</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 203.

dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

Di sini peneliti merupakan *non participant observation*, karena peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Dengan observasi ini maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>16</sup>

#### b. Metode Wawancara

Metode Wawancara yaitu sebuah pengumpulan data dengan melakukan percakapan atau tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak, sedangkan Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>17</sup>

Wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> *Ibid*, 310

<sup>17</sup> *Ibid*, 317

### 1) Wawancara terstruktur (Structured Interview)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun disiapkan.

### 2) Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

### 3) Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid*, 319-320

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yang akan digunakan kepada narasumber, karena peneliti akan menggunakan wawancara yang tidak terstruktur atau bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data langsung dari tempat penelitian. Metode ini dapat berupa dokumen, rekaman video, serta foto ketika pelaksanaan wawancara dan observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku-buku atau catatan dan data-data yang mendukung mengenai kegiatan tentang internalisasi karakter peduli sosial melalui aktualisasi nilai-nilai pancasila kelas XI di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis, Kabupaten Ponorogo.

#### 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses pengumpulan data yang dikumpulkan dan selanjutnya diklarifikasikan dan diolah lagi secara logis. Pengolahan data disini adalah untuk memberi argumen atau penjelasan mengenai skripsi yang diajukan dalam penelitian berdasarkan data atau fakta yang diperoleh.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Benny Kurniawan, *Metode Penelitian*, (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), 31.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif. Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>20</sup> Dari analisis tersebut maka dapat ditemukan langkah-langkah penganalisan data sebagai berikut :

- a. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>21</sup> Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data maka dapat mendiskusikannya kepada teman atau orang lain yang lebih ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.
- b. Penyajian data atau display data merupakan proses penyajian data atau sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan.<sup>22</sup> Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian secara akurat (valid).
- c. Verifikasi data (*conclusion drawing*) atau penarik kesimpulan, dalam penelitian ini penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin singkat sesuai dengan pemikiran

---

<sup>20</sup> Bernard, Metode Penelitian Model Interaktif (dalam Miles dan Huberman, 1994), 90.

<sup>21</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 338.

<sup>22</sup> *Ibid*, 341.

penganalisis selama peneliti menulis suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>23</sup>

#### 7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Untuk memperoleh data yang valid maka penulis menggunakan keabsahan data dengan teknik pemeriksaan data seperti perpanjangan keikutsertaan dalam pengumpulan data, ketekunan dalam pengamatan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, mengadakan member check, pengujian transferability, pengujian dependability, dan pengujian confirmability. Penelitian uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan :

##### a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti Kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Apabila setelah di cek Kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel.

##### b. Meningkatkan ketekunan

---

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke 28, (Bandung: Alfabeta, 2018), 6.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

#### c. Triangulasi

Teknik triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Disini peneliti akan menanyakan lagi mengenai data yang diperoleh kepada narasumber. Adapun triangulasi ada tiga yaitu :

##### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

##### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda.

##### 3. Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara,

observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>24</sup>

d. Uraian rinci

Teknik ini menuntut peneliti untuk melaporkan hasil penulisannya secara rinci dan lengkap beserta uraiannya.

e. Teknik auditing

Bisa disebut dengan konsep bisnis, khususnya dalam bidang fiskal yang digunakan untuk mengecek ketergantungan dan kepastian sebuah data.

## **F. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam pendahuluan ini menjelaskan Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

### **BAB II: KAJIAN TEORI DAN TELAAH PENELITIAN TERDAHULU**

Kajian teori berfungsi mendiskripsikan teori tentang internalisasi karakter peduli sosial, aktualisasi nilai-nilai pancasila, penggunaan sila pancasila ke-5 serta telaah hasil penelitian terdahulu.

### **BAB III: DESKRIPSI DATA**

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), 186.

Berisi tentang deskripsi data umum, deskripsi data khusus tentang karakter peduli sosial peserta didik kelas XI di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis, deskripsi data tentang aktualisasi nilai-nilai pancasila peserta didik kelas XI di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis, deskripsi data tentang internalisasi karakter peduli sosial peserta didik melalui aktualisasi nilai-nilai pancasila di kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis.

#### BAB IV: ANALISIS DATA

Berisi tentang karakter peduli sosial peserta didik kelas XI di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis, Berisi tentang analisis data aktualisasi nilai-nilai pancasila peserta didik kelas XI di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis, Berisi tentang analisis data internalisasi karakter peduli sosial peserta didik melalui aktualisasi nilai-nilai pancasila di kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis..

#### BAB V: PENUTUP

Penutup merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang berisi Kesimpulan, Saran, dan Kata Penutup. Kesimpulan berisi jawaban rumusan masalah yang dikemukakan, atau pencapaian tujuan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

#### A. Kajian Teori

##### 1. Internalisasi Karakter Peduli Sosial

###### a. *Definisi Internalisasi Karakter Peduli Sosial*

Secara etimologis, istilah internalisasi menunjukkan suatu proses, dan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia, akhiran *-isasi* memiliki definisi sebagai suatu proses. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi berarti penghayatan, pendalaman, dan penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan, dan sebagainya. Karakter menjadi bagian dari pokok permasalahan yang fundamental dalam kehidupan sosial kemausiaan, maka dari itu internalisasi dan implementasi penddikan karakter harus diberikan terhadap anak sejak dalam lingkungan keluarga. Institusi pendidikan sebagai penunjang juga memiliki tanggungjawab yang besar dalam proses tumbuh kembangnya moralitas anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Thomas Lickona dalam karyanya yang berjudul *“Educating for Character”* sejarah pendidikan moral atau karakter sebetulnya sejalan dan selalu beririsan dengan pendidikan itu sendiri. Dan dasar tujuan pendidikan yakni untuk membimbing para generasi muda untuk menjadi cerdas dan memilki perilaku berbudi <sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Menurut Kartono, internalisasi dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang melalui praktek dengan kesadaran tanpa adanya paksaan, yang pada akhirnya membentuk adat atau kebiasaan dalam diri individu tersebut. Proses ini melibatkan kesadaran individu untuk mengadopsi, mempraktekkan, dan menerima suatu nilai, norma, atau aturan dengan sukarela, tanpa adanya tekanan atau paksaan eksternal.<sup>26</sup>

Sementara itu, menurut Chaplin, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan unsur lainnya ke dalam kepribadian individu. Proses ini mencerminkan integrasi yang mendalam dari berbagai aspek sikap dan perilaku ke dalam identitas pribadi seseorang. Dengan kata lain, internalisasi membawa pada pemahaman, penerimaan, dan penanaman nilai-nilai ke dalam struktur kepribadian individu.<sup>27</sup>

Pendidikan karakter berasal dari dua suku kata yang berbeda, yaitu "pendidikan" yang merupakan kata kerja, dan "karakter" yang merupakan kata sifat. Dengan kata lain, melalui proses pendidikan tersebut diharapkan dapat membentuk sebuah karakter yang baik pada individu. Menurut pandangan Imas Kurniasih dan Berlin Sani, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah. Proses ini mencakup pemberian pengetahuan, peningkatan kesadaran, dan pendorongan

---

<sup>26</sup> Ibid

<sup>27</sup> Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 32.

tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Seluruh aspek ini diarahkan melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan pengajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan nilai-nilai karakter dapat tertanam secara mendalam dalam pemikiran dan perilaku peserta didik. Proses pendidikan karakter bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga melibatkan tindakan nyata dan kesadaran penuh terhadap nilai-nilai tersebut.<sup>28</sup>

Menurut pandangan Salahudin dan Alkrienciehie karakter dapat diartikan sebagai ciri khas yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang. Ciri khas tersebut mencakup nilai-nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran individu atau kelompok dalam menghadapi kesulitan dan tantangan dalam kehidupan. Dengan kata lain, karakter mencerminkan identitas unik yang membedakan seseorang atau kelompok dari yang lain, dan mencakup aspek moral serta ketegaran dalam menghadapi berbagai situasi sulit. Pandangan ini menekankan bahwa karakter tidak hanya mencakup aspek internal seperti nilai dan moral, tetapi juga melibatkan kemampuan dan ketahanan individu atau kelompok dalam menghadapi realitas kehidupan.<sup>29</sup>

Menurut Samani dan Hariyanto karakter dapat diartikan sebagai sesuatu yang khas dari seseorang. Ini mencakup cara berpikir dan

---

<sup>28</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter: Internalisasi dan Meode Pembelajaran di Sekolah*, (Kata Pena: 2017), 7

<sup>29</sup> Salahudin, Anas & Alkrienciehie, Irwanto. (2013). *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia, 42.

perilaku individu tersebut yang menjadi dasar untuk hidup dan berkerjasama dalam hubungannya dengan sesama. Lebih lanjut, karakter juga mencakup kemampuan individu untuk membuat keputusan dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Dengan definisi ini, karakter tidak hanya dilihat sebagai ciri khas atau identitas unik seseorang, tetapi juga sebagai landasan bagi cara individu tersebut berpikir, berperilaku, hidup bersama sesama, dan mengambil keputusan. Selain itu, tanggung jawab atas perbuatan juga menjadi bagian integral dari karakter, menekankan pentingnya akuntabilitas individu terhadap tindakan dan keputusannya. Definisi ini memberikan gambaran komprehensif tentang karakter sebagai suatu konsep yang mencakup berbagai aspek penting dalam kehidupan manusia.<sup>30</sup>

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Dalam konteks penelitian ini, karakter peduli sosial siswa dapat tercermin melalui berbagai perilaku, seperti sikap sopan santun, toleransi terhadap perbedaan, tidak menyakiti guru atau teman, kemampuan bekerjasama, cinta damai, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, serta memiliki etika sosial yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan memahami sejauh mana siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai peduli sosial dalam interaksi sehari-hari mereka di lingkungan sekolah. Karakter peduli sosial

---

<sup>30</sup> Samani, Muchlas & Hariyanto. (2013). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Posdakarya, 41

berdasarkan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, yaitu: Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.<sup>31</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa internalisasi karakter peduli sosial adalah Internalisasi karakter peduli sosial mengacu pada proses di mana seseorang secara aktif mengadopsi dan mengintegrasikan nilai-nilai serta perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain atau masyarakat ke dalam dirinya sendiri. Ini melibatkan pemahaman mendalam, penerimaan, dan penerapan konsep-konsep peduli sosial secara sadar dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks karakter peduli sosial siswa, internalisasi terjadi ketika siswa tidak hanya menunjukkan perilaku sopan santun, toleransi, kerjasama, dan etika sosial secara eksternal atau untuk memenuhi harapan orang lain, tetapi juga secara batiniah mengadopsi nilai-nilai ini sebagai bagian integral dari identitas dan pandangan hidup mereka. Proses internalisasi karakter peduli sosial dapat terjadi melalui pengalaman langsung, pendidikan nilai, pembelajaran sosial, dan interaksi dengan lingkungan sekitar, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketika karakter peduli sosial diinternalisasi dengan baik, individu akan cenderung menunjukkan perilaku yang mencerminkan

---

<sup>31</sup> Kementerian Pendidikan Nasional dalam Suyadi, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 8-9.

kepedulian dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain, menciptakan lingkungan sosial yang lebih baik.

*b. Jenis-jenis Kepedulian Sosial*

peduli sosial dikategorikan dalam 3 jenis yaitu sebagai berikut:

1. Kepedulian sosial suka maupun duka adalah suatu bentuk kepedulian yang muncul tanpa membedakan situasi, baik dalam keadaan senang (suka) maupun dalam keadaan sedih (duka). Dalam konteks ini, seseorang yang memiliki kepedulian suka maupun duka cenderung turut merasakan atau ikut berempati dengan apa yang dirasakan oleh orang lain, tanpa memandang apakah situasi tersebut bersifat menyenangkan atau menyedihkan. Hal ini mencerminkan kemampuan untuk bersikap empati dan memahami perasaan serta pengalaman orang lain dalam berbagai kondisi.
2. Kepedulian sosial pribadi dan bersama merupakan bentuk kepedulian yang berasal dari gerak hati individu secara personal, namun juga melibatkan partisipasi dan tindakan bersama dalam konteks kepedulian sosial. Dalam hal ini, kepedulian timbul dari dorongan hati individu secara pribadi, tetapi kesadaran akan pentingnya kepedulian bersama-sama juga menjadi bagian integral dari tindakan tersebut. Kegiatan kepedulian ini dilakukan secara berkelanjutan, menunjukkan adanya komitmen untuk terlibat dalam upaya yang lebih luas dan berkelanjutan demi kesejahteraan atau peningkatan kondisi sosial.

3. Kepedulian sosial yang mendesak adalah kepedulian yang memiliki karakteristik kepentingan bersama dan harus diutamakan. Dalam konteks ini, kepedulian sosial dianggap mendesak karena melibatkan kepentingan kolektif atau keberlangsungan bersama yang memerlukan perhatian dan tindakan segera. Keadaan atau masalah yang menjadi fokus kepedulian ini dianggap memerlukan penanganan prioritas karena dampaknya dapat dirasakan secara luas oleh masyarakat atau lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kepedulian sosial yang mendesak menekankan pentingnya respons cepat dan tindakan yang efektif untuk menjawab kebutuhan bersama atau mengatasi masalah yang dihadapi secara kolektif.<sup>32</sup>

c. *Faktor-faktor Bentuk Penanaman yang Mendorong Karakter Peduli Sosial.*

Adapun beberapa faktor-faktor yang mendorong bentuk penanaman karakter peduli sosial antara lain:

1. Pengajaran, adalah suatu proses di mana seorang guru menyampaikan informasi, pengetahuan, atau keterampilan kepada siswa. Ini melibatkan berbagai metode, strategi, dan teknik yang digunakan guru untuk memfasilitasi pemahaman dan pembelajaran siswa. Dalam konteks pengajaran, interaksi antara guru dan siswa sangat penting, dan pengajaran dapat melibatkan berbagai kegiatan, seperti ceramah, diskusi, praktikum, dan evaluasi. Tujuan utama pengajaran adalah membantu siswa memahami dan menguasai

---

<sup>32</sup> Muhammad Asrori. *Perkembangan Psikologi Remaja* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 9.

materi pelajaran serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan. Proses pengajaran sering kali melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk memastikan efektivitas dalam transfer pengetahuan.

2. Keteladanan, merujuk pada perilaku atau sikap positif yang dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi orang lain, termasuk siswa. Keteladanan dapat berasal dari berbagai sumber, seperti guru, lingkungan keluarga, dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan, keteladanan guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Guru yang menunjukkan sikap positif, etika kerja, integritas, dan nilai-nilai lainnya dapat memotivasi siswa untuk mengikuti jejak yang baik.

Selain guru, lingkungan keluarga juga memainkan peran kunci dalam memberikan keteladanan. Keluarga yang menerapkan nilai-nilai positif, komunikasi yang baik, dan saling mendukung akan memberikan dampak positif pada perkembangan moral dan karakter anak-anak. Masyarakat secara keseluruhan juga dapat memberikan keteladanan melalui norma, nilai, dan perilaku yang diterapkan. Siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, termasuk teman-teman sebaya dan tokoh masyarakat yang dihormati. Dengan demikian, keteladanan dari guru, lingkungan keluarga, dan masyarakat merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan perilaku positif siswa.

3. Kegiatan pembiasaan pada siswa, yang merupakan salah satu upaya yang praktis dalam membina dan membentuk karakter pada siswa. kegiatan pembiasaan ini dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten setiap waktu.
4. Pemberian motivasi, dalam hal ini berarti peserta didik dilibatkan dalam proses pendidikan, guru memberikan motivasi pada siswa dan memberikan siswa kesempatan untuk berkembang dengan optimal. Pemberian motivasi merupakan aspek penting dalam proses pendidikan untuk mendorong peserta didik mencapai potensi optimal mereka. Motivasi dapat datang dalam berbagai bentuk, dan peran guru sangat signifikan dalam memberikan dorongan dan dukungan kepada siswa. Pemberian motivasi tidak hanya membantu siswa tetap fokus dan bersemangat dalam pembelajaran, tetapi juga dapat membentuk sikap positif terhadap pendidikan dan pengembangan pribadi.
5. Penegakan aturan, merupakan aspek kritis dalam membentuk karakter siswa. Dengan adanya aturan yang jelas dan penegakan yang konsisten, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter positif. Penegakan aturan penting dalam konteks pendidikan karakter karena menyangkut beberapa hal antara lain: memberikan batasan yang jelas, mendorong tanggung jawab, membentuk disiplin dan kemandirian, menciptakan lingkungan belajar yang aman, mencegah terjadinya

pelanggaran berulang, mendorong pembentukan kebiasaan positif, Dengan penegakan aturan yang baik, sekolah dapat menjadi wahana efektif untuk membentuk karakter siswa dan membantu mereka berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan disiplin yang tinggi.<sup>33</sup>

*d. Contoh-contoh Karakter Peduli Sosial*

Peserta didik yang memiliki karakter peduli sosial menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain atau masyarakat. Berikut adalah beberapa contoh karakter peduli sosial pada peserta didik:

1. Partisipasi dalam Kegiatan Sosial: Peserta didik yang peduli sosial dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah atau komunitas lokal. Mereka mungkin terlibat dalam program sukarela, kampanye amal, atau kegiatan bakti sosial.
2. Keterlibatan dalam Proyek Kemanusiaan: Peserta didik dapat menunjukkan karakter peduli sosial dengan terlibat dalam proyek kemanusiaan, seperti penggalangan dana untuk korban bencana alam, mendukung anak-anak di panti asuhan, atau membantu komunitas yang membutuhkan.
3. Empati dan Keterbukaan terhadap Perbedaan: Peserta didik yang peduli sosial memiliki kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Mereka dapat bersikap empati

---

<sup>33</sup> Hasanah, U. *Model-model Pendidikan Karakter di Sekolah*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam(2016), 66.

terhadap teman-teman sekelas yang menghadapi kesulitan atau memiliki latar belakang yang berbeda.

4. Tindakan Anti-Bullying: Peserta didik yang peduli sosial dapat menjadi advokat anti-bullying di sekolah. Mereka mungkin melibatkan diri dalam kampanye anti-bullying, membantu teman-teman yang menjadi korban, atau melaporkan perilaku intimidasi kepada pihak sekolah.
5. Pemberdayaan Teman Sebaya: Karakter peduli sosial tercermin dalam upaya peserta didik untuk memberdayakan teman-teman sejawatnya. Ini bisa melibatkan membantu teman yang kesulitan belajar, memberikan dukungan emosional, atau memotivasi teman-teman untuk mencapai potensi mereka.
6. Keikutsertaan dalam Program Lingkungan Hidup: Peserta didik yang peduli sosial dapat terlibat dalam program yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Mereka mungkin ikut serta dalam kegiatan penghijauan, daur ulang, atau kampanye untuk kesadaran lingkungan.
7. Kesadaran Sosial dan Politik: Peserta didik yang peduli sosial dapat memiliki pemahaman yang baik tentang isu-isu sosial dan politik. Mereka mungkin terlibat dalam diskusi atau kegiatan yang berfokus pada meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu sosial yang relevan.

## 2. Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila

### a. Definisi Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "aktualisasi" berasal dari kata dasar "aktual," yang artinya benar-benar ada atau sesungguhnya. Oleh karena itu, "aktualisasi" dapat diartikan sebagai upaya untuk membuat sesuatu menjadi benar-benar ada. Selain itu, kata "diri" merujuk pada individu atau orang seorang. Dengan merangkai makna kedua kata tersebut, dapat disimpulkan bahwa "aktualisasi diri" adalah upaya untuk membuat seseorang benar-benar ada atau, dengan kata lain, agar keberadaannya diakui.

Abraham Maslow dalam Teori Hierarki Kebutuhan juga menjelaskan bahwa aktualisasi diri adalah kebutuhan untuk diakui keberadaannya melalui pencapaian prestasi. Dalam hierarki kebutuhan Maslow, aktualisasi diri menempati posisi puncak, menandakan bahwa kebutuhan ini menjadi sangat penting secara psikologis dan dapat tercapai setelah empat kebutuhan dasar lainnya, yakni kebutuhan fisik, keamanan, sosial, dan kebutuhan harga diri, telah terpenuhi.<sup>34</sup>

Nilai, secara etimologi, berasal dari kata "value." Dalam konteks kehidupan sehari-hari, nilai merujuk pada sesuatu yang memiliki keberhargaan, mutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Secara umum, konsep nilai mencakup segala aspek yang

---

<sup>34</sup> Maslow, A. H. (1943). *A theory of human motivation*. Psychological Review, 370-396.

terkait dengan tingkah laku manusia, baik buruk, yang diukur dan dinilai oleh berbagai faktor seperti agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.<sup>35</sup>

Nilai dianggap sebagai sesuatu yang memiliki keberhargaan dan menjadi tujuan yang ingin dicapai. Secara praktis, nilai merujuk pada sesuatu yang bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika. Etika sering disebut sebagai filsafat nilai, yang memeriksa nilai-nilai moral sebagai standar dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya.<sup>36</sup>

Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib, nilai diartikan sebagai penetapan atau kualitas yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Nilai merupakan konsep-konsep abstrak di dalam diri manusia atau masyarakat, terkait dengan hal-hal yang dianggap baik, benar, atau hal-hal yang dianggap buruk dan salah. Nilai juga dipahami sebagai sesuatu yang dapat membuat seseorang menyadari maknanya secara penuh, menjadi panduan dalam pengambilan keputusan, dan mencerminkan tingkah laku serta tindakan.<sup>37</sup>

Pancasila, terdiri dari dua kata yaitu 'panca' dan 'sila', yang secara harfiah berarti lima dan asas atau prinsip. Dengan demikian,

---

<sup>35</sup> Ma'rifatun Nisa, *Nilai-nilai Religius Dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam* (Institut Agama Islam Negeri Pureokerto, 2020), 13.

<sup>36</sup> Irni Iriani Sopyan, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku "Salahnya Kodok" (Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummahat)* Karya Mohammad Fauzil Adhim (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), 14.

<sup>37</sup> Shubhi Rosyad, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku "Keajaiban Pada Semut"* Karya Harun Yahya (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 11.

arti Pancasila adalah lima dasar yang digunakan sebagai prinsip atau aturan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila menjadi landasan dalam pengambilan keputusan terkait berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia dan mengatur sistem pemerintahan. Ini berarti bahwa segala keputusan atau kebijakan yang diambil harus selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Pancasila terdiri dari lima rumusan, yaitu pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, kedua Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, ketiga Persatuan Indonesia, keempat Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan atau Perwakilan, dan kelima Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Kelima rumusan ini merupakan nilai-nilai dasar yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kegiatan dan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat haruslah didasarkan pada nilai-nilai pancasila, oleh karena itu, dapat dianggap sebagai dasar negara dan pedoman hidup bagi seluruh bangsa Indonesia.

Pancasila, sebagai warisan dari para pendiri bangsa Indonesia, menuntut pengertian dan penerapan nilai-nilainya dalam kehidupan kita sebagai warga negara. Lebih dari sekadar dasar dan tujuan formalitas negara, Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam ketatanegaraan. Pancasila bukan hanya menjadi dasar bagi negara Indonesia, tetapi juga menjadi falsafah, ideologi, cita-cita, dan hukum negara, serta menjadi perekat bagi masyarakat Indonesia.

Pancasila memiliki lima dasar yang belum tersusun, sebagaimana yang telah disempurnakan pada saat ini. Dasar-dasar tersebut, yang diungkapkan oleh Soekarno, mencakup kebangsaan Indonesia, internasionalisme, mufakat atau permusyawaratan, kesejahteraan (keadilan sosial), dan ketuhanan. Konsep kebangsaan menekankan rasa kesatuan warga negara Indonesia, dengan satu bangsa dan tumpah darah yang sama, yaitu Indonesia. Prinsip internasionalisme menekankan pentingnya agar bangsa Indonesia merasa bagian dari dunia, menjadikan kemanusiaan sebagai fokus utama. Dengan demikian, pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila diharapkan tidak hanya sebagai kewajiban formal, melainkan sebagai prinsip yang mendalam dalam membimbing kehidupan masyarakat Indonesia.<sup>38</sup>

Pengimplementasian Pancasila memerlukan inisiatif dari diri sendiri, yang berarti Pancasila memiliki peran yang signifikan sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pentingnya Pancasila tidak dapat muncul secara spontan, melainkan memerlukan upaya yang aktif untuk mencapainya.<sup>39</sup> Melalui keberadaan Pancasila, kita dapat memiliki landasan yang kuat yang mampu merangkul segala keberagaman, sehingga mencegah timbulnya perpecahan dalam masyarakat. Kesadaran dalam membangkitkan, memperkuat, dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila harus menjadi upaya bersama

---

<sup>38</sup> Dewantara, A. (2018). *Pancasila dan Multikulturalisme Indonesia*, 109–126.

<sup>39</sup> Soeprapto. (2016). *Implementasi Pancasila Dalam Kehidupan Ber Masyarakat Berbangsa Dan Bernegara*. Jurnal Ketahanan Nasional, 7–14.

setiap warga negara. Hal ini bertujuan untuk mencegah memudarnya nilai-nilai luhur Pancasila yang ada dalam diri kita. Membiasakan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk lingkungan masyarakat, organisasi, dan lainnya, menjadi sangat penting. Implementasi nilai-nilai Pancasila ini memiliki tujuan agar hasil yang dihasilkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi setiap anggota masyarakat. Dengan demikian, pengimplementasian Pancasila bukan hanya tugas pemerintah, melainkan tanggung jawab bersama untuk menjaga dan menghidupkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa aktualisasi nilai-nilai Pancasila adalah implementasi dan penghayatan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam ideologi Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Aktualisasi ini melibatkan penerapan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara individual maupun kolektif.<sup>40</sup>

b. Penanaman Nilai-nilai Pancasila Pada Peserta Didik

Pada saat menanamkan nilai-nilai Pancasila pada pelajar, pendidik harus menunjukkan inovasi dalam merancang pembelajaran

---

<sup>40</sup> Djojohadikusumo, S. (1966). *Pancasila sebagai Etika Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 3

yang secara konsisten mencerminkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan prinsip-prinsip moral dan membiasakan kebiasaan baik dalam diri pelajar, sehingga mereka dapat berperilaku sesuai dengan keyakinan dan kebudayaan yang dijunjung tinggi.<sup>41</sup>

Tujuan dari pendidikan karakter Pancasila adalah mengembangkan prinsip-prinsip moral dalam diri pelajar, sehingga mereka dapat berkelakuan baik sesuai dengan nilai-nilai yang diakui. Selain itu, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong kedisiplinan dan ketertiban, dengan membiasakan pelajar untuk menjaga keteraturan dan kedisiplinan. Pembelajaran juga dapat dilaksanakan dengan menerapkan elemen sikap dari profil pelajar Pancasila. Elemen sikap tersebut mencakup beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan demikian, pendidikan karakter Pancasila tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga mengarah pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dengan kemajuan teknologi, penting bagi pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai pancasila secara fleksibel. Pendekatan doktrinal yang mungkin dianggap ketinggalan zaman perlu disesuaikan dengan sikap dan pola pikir generasi muda saat ini.

---

<sup>41</sup> Balqis, S. D. P., & Najicha, F. U. (2022). Penanaman nilai-nilai Pancasila. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 210–216.

Mengintegrasikan teknologi dengan pengajaran nilai-nilai Pancasila dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan prinsip-prinsip Pancasila pada diri generasi muda.<sup>42</sup>

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat mencakup pengajaran tentang cara menggunakan teknologi secara tepat guna. Generasi muda saat ini lebih terbiasa dengan akses melalui perangkat gawai yang mereka miliki. Oleh karena itu, mengajarkan nilai-nilai Pancasila melalui media teknologi dapat menjadi metode yang lebih relevan dan dapat diterima oleh mereka. Dalam era globalisasi, Pancasila menjadi benteng untuk melindungi masyarakat dari pengaruh negatif budaya luar. Penting bagi generasi muda untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aktivitas mereka untuk memperkuat semangat nasionalisme. Oleh karena itu, pengajaran nilai-nilai Pancasila perlu diperkuat, dimulai sejak dini, dan khususnya menghadapi tantangan globalisasi saat ini

#### c. Penerapan Nilai-nilai Pancasila Pada Peserta Didik

Pendidikan Pancasila pada dasarnya merupakan bagian integral dari pendidikan kewarganegaraan, bertujuan untuk membantu peserta didik mengintegrasikan konsep Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka dapat menjadi warga negara Indonesia

---

<sup>42</sup> Ambarningrum, N. H. T., & Najicha, F. U. (2022). *Implementasi nilai-nilai Pancasila Jurnal Kewarganegaraan*, 2624–2629.

yang terpuji. Dalam rangka penerapan nilai-nilai Pancasila pada keseharian siswa, dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti:<sup>43</sup>

1. Mengajarkan siswa untuk menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dan cerdas.
2. Membantu siswa dalam membedakan informasi yang benar dan yang salah.
3. Mendorong sikap menghargai perbedaan pendapat dan keyakinan.
4. Membimbing siswa untuk menahan diri dari menyebarkan ujaran kebencian dan pencemaran nama baik.
5. Mendukung siswa untuk menolak pengaruh paham keagamaan dan ideologi ekstrim yang bertentangan dengan Pancasila.

Penerapan nilai-nilai Pancasila kepada pelajar dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman menyeluruh tentang prinsip-prinsip dan maknanya. Hal ini juga mencakup memberitahu mereka bahwa prinsip-prinsip tersebut masih relevan dan berlaku dalam situasi sosial. Pendekatan ini bertujuan agar generasi penerus memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya menerapkan Pancasila dan membentuk karakter luhur. Pentingnya memasukkan pendidikan karakter yang berbasis nasionalisme dan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum pendidikan remaja dan anak usia sekolah juga menjadi

---

<sup>43</sup> Al Jabri, N. A. (2023). *Pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap karakter siswa SMA*. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 270–278.

bagian integral dari upaya membangun kesadaran dan semangat nasionalisme di kalangan generasi muda.<sup>44</sup>

Penerapan nilai-nilai Pancasila juga memiliki relevansi yang signifikan pada program kelas internasional. Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Maisyaroh et al., 2022), nilai-nilai Pancasila dapat menjadi landasan untuk mendidik siswa tentang karakter di era globalisasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pancasila dapat memberikan pedoman yang kuat bagi masyarakat Indonesia, memengaruhi sikap, proses mental, dan pola perilaku pelajar.<sup>45</sup>

Pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila terutama relevan bagi pelajar yang mengikuti program kelas internasional. Hal ini disebabkan oleh dampak globalisasi yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku pelajar, sehingga penguatan penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi krusial untuk mencegah dampak negatif yang mungkin timbul akibat globalisasi yang semakin meluas. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam program kelas internasional dapat menjadi dasar untuk membentuk karakter yang kuat dan mempertahankan jati diri bangsa Indonesia di tengah arus globalisasi yang terus berkembang.

### 3. Penggunaan Sila Pancasila Ke-5

---

<sup>44</sup> Amalia, F., & Najicha, F. U. (2023). *Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter bangsa*. Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 1–6.

<sup>45</sup> Masyithoh, D., Bintari, D. P., & Pratiwi, D. M. (2021). *Pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila pada remaja*. Jurnal Sumbangsih, 156–163.

Internalisasi karakter peduli sosial peserta didik melalui aktualisasi nilai-nilai pancasila menggunakan dasar pancasila sila ke 5 yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, Nilai keadilan merupakan suatu prinsip yang menghormati norma-norma berdasarkan ketidakberpihakan, keseimbangan, dan pemerataan dalam suatu konteks. Di Indonesia, mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat merupakan cita-cita bangsa. Hal ini berarti mengusahakan kondisi masyarakat yang bersatu secara organik, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh, berkembang, dan belajar hidup sesuai dengan kemampuan aslinya.

Pencapaian keadilan sosial memerlukan upaya untuk mengarahkan seluruh potensi rakyat, memupuk karakter, dan meningkatkan kualitas masyarakat, sehingga kesejahteraan dapat tercapai secara merata. Prinsip ini mencerminkan semangat untuk memberikan perlakuan yang adil dan setara bagi semua warga negara, tanpa memandang latar belakang, suku, agama, ras, dan golongan. Dengan demikian, nilai keadilan sosial merupakan salah satu pijakan utama dalam mewujudkan visi dan misi pembangunan yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan berkeadilan di Indonesia.

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan penelitian yang akan dilakukan dan untuk memberi penegasan bahwa bidang kajian yang akan diteliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian

Sebelumnya.<sup>46</sup> Oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa kajian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ummu Murobbiyatul pada tahun 2021

Penelitian ini berjudul “Internalisasi Nilai Karakter Peduli Sosial di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang”<sup>47</sup>.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah studi kasus yang bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang internalisasi nilai karakter peduli sosial di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari tujuan penelitian ini dapat diketahui mendeskripsikan strategi dalam menginternalisasikan nilai karakter peduli sosial di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang, mendeskripsikan upaya sekolah dalam menginternalisasikan nilai karakter peduli sosial di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang, mendeskripsikan dampak proses internalisasi nilai karakter peduli sosial di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, strategi yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai karakter peduli sosial pada siswa di SDIT Yaa Bunayya Pujon ada empat, yaitu komunikasi, keteladanan, pembiasaan dan ibrah, upaya sekolah dalam menginternalisasikan nilai karakter peduli sosial pada siswa di SDIT Yaa Bunayya yaitu melalui kegiatan rutin,

---

<sup>46</sup> Abd Muhith, Rachmad Baitullah dan Amirul Wahid, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2020), 157.

<sup>47</sup> Ummu Murobbiyatul “*Internalisasi Nilai Karakter Peduli Sosial di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang*” (skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang 2021).

kegiatan spontan, integrasi dalam pembelajaran dan integrasi dalam budaya sekolah. Kendala dalam proses internalisasi peduli sosial di SDIT Ta Bunayya yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan kemajuan teknologi.

Persamaan dengan penelitian peneliti terletak pada tema penelitian yang sama-sama membahas tentang internalisasi karakter peduli sosial peserta didik, pendekatan yang digunakan sama yaitu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada fokus penelitian, yaitu penelitian Ummu Murobbiyatul fokus pada strategi dalam faktor internalisasi nilai-nilai karakter secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada internalisasi nilai karakter peduli sosial.

## 2. Penelitian yang dilakukan oleh Mia Kusumawati pada tahun 2022

Penelitian ini berjudul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV di SDN 13 Tumijajar”<sup>48</sup>.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah studi kasus yang bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik

---

<sup>48</sup> Mia Kusumawati “Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV di SDN 13 Tumijajar” (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung 2022).

siswa kelas IV di Sdn 13 Tumijajar. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa Internalisasi nilai peduli sosial sangat penting dilakukan guru di sekolah dasar. Sekolah membentuk karakter peduli sosial, nilai-nilai dari karakter peduli sosial, dengan memberikan bimbingan, pemahaman dan keyakinan supaya karakter peduli sosial yang ada pada peserta didik semakin berkembang dan dapat ditanamkan dengan baik dan penuh kesadaran. Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang memiliki karakter peduli sosial kurang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik siswa kelas IV di SDN 13 Tumijajar dan seberapa jauh perkembangannya terhadap siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan adalah guru SDN 13 Tumijajar telah melakukan perannya dalam mengembangkan karakter peduli sosial dengan baik. Peran tersebut diantaranya guru sebagai pendidik memberi contoh yang baik kepada peserta didik. Guru sebagai pengajar bisa merespon, mendengarkan, dan menyediakan model pembelajaran yang menarik. Sebagai motivator guru

memberikan motivasi dan dorongan sebelum pembelajaran dimulai. Sebagai sumber belajar guru menyelipkan nilai-nilai karakter peduli sosial dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator memberikan kenyamanan dan kemudahan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru sebagai demonstrator memberikan pemahaman bahwa peduli terhadap sesama itu penting. Guru sebagai pembimbing mengarahkan peserta didik agar memiliki karakter peduli sosial sejak dini. Sebagai evaluator guru memberikan penilaian terhadap peserta didik tentang sejauh mana karakter peduli sosial itu melekat dalam diri peserta didik.

Persamaan dengan penelitian peneliti terletak pada tema penelitian yang sama-sama membahas tentang karakter peduli sosial peserta didik, pendekatan yang digunakan sama yaitu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada fokus penelitian, yaitu penelitian Mia Kusumawati fokus pada peran guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada pembelajaran secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada upaya internalisasi karakter peduli sosial peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Marshandha Della Ardhani, Irma Utaminingsih, Izzati Ardana, Riska Andi Fitriono, pada tahun 2022

Penelitian ini berjudul “Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari”<sup>49</sup>.

Jenis metode penelitian ini adalah Metode penelitian yang dilakukan dalam penulisan ini yaitu studi literatur. Studi literatur adalah proses mengkaji dan menganalisis lebih dalam mengenai fakta-fakta yang ada. Sumber data pendukung literatur berupa, ebook, artikel, dan jurnal terkait. Penulis mencari sumber teori dan konsep, kemudian menganalisis teori tersebut dan teknik pengumpulan data yang diperoleh, dengan mencari variable dari berbagai sumber dimana akhirnya akan ditafsirkan dan dibuat dari berbagai referensi yang sudah disebutkan sebelumnya. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa Minimnya penerapan nilai-nilai Pancasila, khususnya di kalangan generasi milenial saat ini, menunjukkan lemahnya pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Makna Pancasila, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dan contoh penerapannya dalam berbagai aspek kehidupan dijelaskan sesuai dengan fakta yang telah diketahui oleh penulis.

Pancasila sebagai dasar negara memiliki makna bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar atau pedoman dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sebagai warga negara kita wajib memahami nilai-nilai Pancasila sehingga kita dapat mengimplementasikan dalam kehidupan dengan baik agar semua yang kita lakukan sesuai dengan norma yang ada dan terwujudnya masyarakat yang berkarakter. Selain itu,

---

<sup>49</sup> Marshandha Della Ardhani, Irma Utaminingsih, Izzati Ardana, Riska Andi Fitriono “Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari” (artikel, Universitas Diponegoro, Semarang 2022).

penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari juga bentuk kita menghargai jasa para pahlawan yang telah merumuskan rancangan Pancasila.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana manusia mengatur kehidupan sehari-hari dengan menerapkan pancasila sebagai pedoman hidup. Juga dapat menjadi pedoman bagi masyarakat tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya Pancasila, sehingga dapat juga menjadi pedoman dalam mengamalkannya dalam berbagai aspek kehidupan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pancasila berfungsi sebagai fondasi atau panduan hidup untuk mengatur kehidupan sehari-hari. Selain itu, Pancasila juga dapat menjadi pedoman untuk membangun masyarakat yang lebih baik dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penting untuk mendalami nilai-nilai Pancasila agar dapat mengamalkannya sebagai bagian integral dari kehidupan kita.

Persamaan dengan penelitian peneliti terletak pada tema penelitian yang sama-sama membahas tentang pengertian nilai-nilai pancasila. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada fokus penelitian, yaitu penelitian Marshandha Della Ardhani, Irma Utaminingsih, Izzati Ardana, Riska Andi Fitriono fokus pada implementasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan

penelitian ini lebih fokus pada aktualisasi nilai-nilai pancasila pada peserta didik. Metode penelitian ini yaitu menggunakan studi literatur dengan metode pengumpulan sumber data pendukung literatur berupa, ebook, artikel, dan jurnal terkait. Sedangkan metode penelitian yang digunakan ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi.

#### 4. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yani dan Dini Anggraeni Dewi pada tahun 2021

Penelitian ini berjudul “Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila dan Tantangan di Arus Globalisasi”<sup>50</sup>.

Jenis metode penelitian ini adalah metode kualitatif atau diperoleh dari hasil studi pustaka dari berbagai sumber seperti buku, article, dan jurnal. yang bertujuan untuk mendeskripsikan aktualisasi nilai-nilai pancasila dan tantangan di arus globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktualisasi nilai-nilai Pancasila danb tantangannya di arus globalisasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pancasila tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, meskipun terdapat penyimpangan yang dilakukan oleh beberapa kalangan. Permasalahan ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman mendalam terhadap Pancasila, bahkan oleh mereka yang hafal dengan teksnya. Krisis moral dan degradasi karakter masyarakat

---

<sup>50</sup> Dwi Yani dan Dini Anggraeni Dewi “*Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila dan Tantangan di Arus Globalisasi*” (Jurnal Pendidikan Tambusasi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung 2021).

juga turut berkontribusi terhadap tantangan dalam mengaktualisasikan Pancasila, terutama di tengah arus globalisasi.

Pentingnya mengembalikan pemahaman yang benar terhadap Pancasila menjadi suatu tugas yang mendesak. Perlu dilakukan upaya nyata untuk menanamkan nilai-nilai ideologi Pancasila pada generasi penerus bangsa. Dengan demikian, diharapkan generasi mendatang dapat kembali membangun moral yang kokoh, bersumber dari nilai-nilai luhur Pancasila. Upaya ini menjadi semakin krusial untuk menjaga keutuhan dan keberlanjutan nilai-nilai Pancasila di tengah dinamika global yang terus berkembang.

Persamaan dengan penelitian peneliti terletak pada tema penelitian yang sama-sama membahas tentang aktualisasi nilai-nilai pancasila, pendekatan yang digunakan sama yaitu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada fokus penelitian, yaitu penelitian Dwi Yani dan Dini Anggraeni Dewi fokus pada aktualisasi nilai-nilai pancasila dengan tantangan di arus globalisasi secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada aktualisasi nilai-nilai pancasila peserta didik.

## **BAB III**

### **DESKRIPSI DATA**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Profil Umum SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo**

SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo merupakan Lembaga Pendidikan di bawah naungan Organisasi Masyarakat Muhammadiyah. Muhammadiyah merupakan gerakan Islam modernis terbesar di Indonesia, yang melakukan perintisan atau kepeloporan pemurnian sekaligus pembaruan Islam di negeri berpenduduk terbesar muslim di dunia. Sebuah gerakan yang didirikan oleh seorang kyai alim, cerdas, dan berjiwa pembaru, yakni Kyai Haji Ahmad Dahlan atau Muhammad Darwis dari kota santri Kauman Yogyakarta.<sup>51</sup>

Kata "Muhammadiyah" secara bahasa berarti "pengikut Nabi Muhammad". Penggunaan kata "Muhammadiyah" dimaksudkan untuk menisbahkan (menghubungkan) dengan ajaran dan jejak perjuangan Nabi Muhammad. Penisbahan nama tersebut menurut H. Djarnawi Hadikusuma mengandung pengertian sebagai berikut: "Dengan nama itu dia bermaksud untuk menjelaskan bahwa pendukung organisasi itu ialah umat Muhammad, dan asasnya adalah ajaran Nabi Muhammad saw, yaitu Islam. Dan tujuannya ialah memahami dan melaksanakan agama Islam sebagai yang memang ajaran yang serta dicontohkan oleh Nabi

---

<sup>51</sup> Dokumen file profile SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo Tahun 2024, dikutip pada tanggal 20 Mei 2024.

Muhammad saw, agar supaya dapat menjalani kehidupan dunia sepanjang kemauan agama Islam. Dengan demikian ajaran Islam yang suci dan benar itu dapat memberi nafas bagi kemajuan umat Islam dan bangsa Indonesia pada umumnya.”

Kelahiran dan keberadaan Muhammadiyah pada awal berdirinya tidak lepas dan merupakan manifestasi dari gagasan pemikiran dan amal perjuangan Kyai Haji Ahmad Dahlan (Muhammad Darwis) yang menjadi pendirinya. Setelah menunaikan ibadah haji ke Tanah Suci dan bermukim yang kedua kalinya pada tahun 1903, Kyai Dahlan mulai menyemaikan benih pembaruan di Tanah Air. Gagasan pembaruan itu diperoleh Kyai Dahlan setelah berguru kepada ulama-ulama Indonesia yang bermukim di Mekkah seperti Syeikh Ahmad Khatib dari Minangkabau, Kyai Nawawi dari Banten, Kyai Mas Abdullah dari Surabaya, dan Kyai Fakih dari Maskumambang; juga setelah membaca pemikiran-pemikiran para pembaru Islam seperti Ibn Taimiyah, Muhammad bin Abdil Wahhab, Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Rasyid Ridha. Dengan modal kecerdasan dirinya serta interaksi selama bermukim di Saudi Arabia dan bacaan atas karya-karya para pembaru pemikiran Islam itu telah menanamkan benih ide-ide pembaruan dalam diri Kyai Dahlan. Jadi sekembalinya dari Arab Saudi, Kyai Dahlan justru membawa ide dan gerakan pembaruan, bukan malah menjadi konservatif.

SMA swasta ini didirikan pertama kali pada tahun 1991.<sup>52</sup> Pada waktu ini SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo masih menggunakan program kurikulum belajar SMA 2013 IPS. SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo dibawah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang bernama Edy Suparni ditangani oleh seorang operator yang bernama Ari Cahya Riyanto.

SMA Muhammadiyah 3 Jetis mempunyai program sekolah gratis untuk peserta didik yang kurang mampu dan bekerja sama dengan pengusaha – pengusaha lokal, agar peserta didik tersebut bisa belajar di sekolah dan juga langsung praktek di dunia pekerjaan.<sup>53</sup>

Identitas SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo adalah sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SMA MUHAMMADIAH 3 JETIS
- b. Nomor Statistik Sekolah : 302051110001
- c. NPSN : 20510138
- d. SK Pendirian / Ijin Operasional
  - Nomor : 4.522 /II-11 / Jtm. 80/91
  - Tanggal : 1 Juli 1980
- e. Status Sekolah : Swasta
- f. Identitas Kepala sekolah
  - Nama Kepala Sekolah : Edy Suparni, S.Pd
  - Tempat, Tgl Lahir : Ponorogo, 9 Juni 1966

---

<sup>52</sup> Dokumen file profile SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo Tahun 2024, dikutip pada tanggal 20 Mei 2024.

<sup>53</sup> Dokumen file profile SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo Tahun 2024, dikutip pada tanggal 20 Mei 2024.

|                              |                                                         |
|------------------------------|---------------------------------------------------------|
| Alamat                       | : Jl. Basuki Rahmat Rt 01 Rw<br>02 Sawuh Siman Ponorogo |
| Tanggal SK Kepala Sekolah    | : 21 Januari 2020                                       |
| g. Status Akreditasi Sekolah | : B                                                     |
| h. Lembaga Setifikasi        | : Badan Akreditasi Nasional                             |
| i. Sekolah/Madrasah          |                                                         |
| Nomor Sertifikat             | : 1347/BAN-SM/SK/2021                                   |
| Tanggal Sertifikat           | : 8 Desember 2021                                       |
| Nilai Akreditasi             | : 88                                                    |
| Masa berlaku sertifikat      | : 31 Desember 2026                                      |
| Perpanjangan Sertifikat      | : 8 Desember 2021                                       |
| j. Alamat Sekolah            | : Jl Jenderal Sudirman N o 72<br>Jetis Ponorogo         |
| k. No Telp                   | : (0352) 63473                                          |
| l. Email                     | : smamuh3po@yahoo.com <sup>54</sup>                     |

---

<sup>54</sup> Dokumen file profile SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo Tahun 2024, dikutip pada tanggal 20 Mei 2024.

**Gambar Tabel 1.1**

Berikut adalah denah lokasi SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo:



[Cek lokasi di Google Maps »](#)

SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo merupakan Sekolah yang berbasis Islami yang mengembangkan keilmuan agama dan ilmu umum yang berintegrasi untuk menghasilkan generasi-generasi islami yang berwawasan luas, beriman, bertaqwa sesuai visi dan misi SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo. Ada beberapa program unggulan yang dikembangkan di SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo yaitu Al-Qur'an. Dengan adanya program tahfidz qur'an untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik, sehingga memiliki jiwa islami yang mencintai al-qur'an dan menerapkan

ajaran-ajaran yang ada dalam al-qur'an sebagai pedoman kehidupan sehari-hari.<sup>55</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo

### a. Visi Sekolah

Pengertian visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan madrasah dan digunakan untuk memandu merumuskan misi, dengan kata lain visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh madrasah, agar madrasah dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan.

Visi SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo adalah sebagai berikut:

“Mewujudkan Generasi Islam Yang Berkarakter, Berwawasan Luas, Unggul Dalam Iman, Ilmu Dan Amal “

### b. Misi Sekolah

Misi adalah Tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan atau merealisasikan visi tersebut, karena misi harus mengakomodasi semua elemen yang terkait dengan madrasah. Dengan kata lain misi adalah suatu strategi atau cara untuk mencapai misi atau tujuan yang telah ditetapkan secara tepat dan benar. Tanpa adanya strategi yang benar tidak mungkin suatu misi akan tercapai.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Dokumen file profile SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo Tahun 2024, dikutip pada tanggal 20 Mei 2024.

<sup>56</sup> Dokumen file profile SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo Tahun 2024, dikutip pada tanggal 20 Mei 2024.

Misi SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan Penghayatan Peserta Didik terhadap ajaran Islam sehingga menjadi perilaku dalam kehidupan sehari – hari.
- 2) Mengembangkan budaya Sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan. .
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, kekeluargaan dan tanggung jawab.
- 4) Meningkatkan profesionalisme dan etos kerja semua warga sekolah.
- 5) Menyelenggarakan kegiatan sosial dalam rangka menanamkan pendidikan karakter.
- 6) Menjalani kerja sama dengan lembaga / pihak lain dalam rangka merealisasikan program sekolah.

#### c. Tujuan Sekolah

Kurikulum SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan sekolah dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis ataupun non-akademis.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Dokumen file profile SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo Tahun 2024, dikutip pada tanggal 20 Mei 2024.

Tujuan SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan peserta didik dan warga sekolah berperilaku yang baik sesuai ajaran Islam .
- 2) Menjadikan sekolah sebagai lembaga yang mengedepankan norma – norma agama.
- 3) Terciptanya lingkungan sekolah yang menyenangkan dan mengesankan.
- 4) Menjadikan semua warga sekolah punya semangat dan profesional sesuai bidangnya.
- 5) Menjadikan peserta didik untuk peduli dengan lingkungan dan orang lain. Membekali peserta didik dengan life skill untuk bisa berkembang dan bersaing di masyarakat.

### 3. Sarana dan Prasarana

Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo tidak hanya meliputi pembelajaran formal saja, tetapi pembelajaran non-formal juga. Kegiatan pembelajaran formal dilaksanakan pada pagi hari dengan fasilitas pembelajaran berupa lab komputer, lab IPA, lab IPS, perpustakaan, koperasi pelajar, kantin sekolah, ruang UKS, lab komputer, musholla dll.

Adapun kegiatan keagamaan lainnya adalah berupa membaca Alqur'an setiap pagi. Dengan adanya semua fasilitas ini diharapkan peserta

didik mampu menggunakan fasilitas dengan sebaik-baiknya untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.<sup>58</sup>

Fasilitas penunjang pembelajaran di SMA Muhammadiyah 3 Ponorogo meliputi:

**Gambar Tabel 1.2**

| Akses Internet | Sumber Listrik | Daya Listrik |
|----------------|----------------|--------------|
| Telkom Speedy  | PLN            | 3.500 Watt   |

SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo memiliki 7 buah ruang kelas, 1 perpustakaan, 0 laboratorium IPA, 0 laboratorium bahasa, 0 laboratorium komputer dan 0 laboratorium IPS.

Saat ini SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo yang memiliki akreditasi B menggunakan Telkom Speedy untuk sambungan konektivitas internet, menggunakan daya listrik 3,500 watt dari dari PLN.<sup>59</sup>

**Gambar Tabel 1.3**

Berikut Tabel Fasilitas Sekolah:

| RUANG KELAS          |         |
|----------------------|---------|
| Kondisi Baik         | 0 Kelas |
| Kondisi Rusak Ringan | 7 Kelas |
| Kondisi Rusak Sedang | 0 Kelas |
| Kondisi Rusak Berat  | 0 Kelas |

<sup>58</sup> Dokumen file profile SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo Tahun 2024, dikutip pada tanggal 20 Mei 2024.

<sup>59</sup> Dokumen file profile SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo Tahun 2024, dikutip pada tanggal 20 Mei 2024.

| <b>PERPUSTAKAAN</b>  |                 |
|----------------------|-----------------|
| Kondisi Baik         | 0               |
| Kondisi Rusak Ringan | 1               |
| Kondisi Rusak Sedang | 0               |
| Kondisi Rusak Berat  | 0 <sup>60</sup> |

| <b>LABORATORIUM IPA</b> |       |
|-------------------------|-------|
| Kondisi Baik            | 0 Lab |
| Kondisi Rusak Ringan    | 1 Lab |
| Kondisi Rusak Sedang    | 0 Lab |
| Kondisi Rusak Berat     | 0 Lab |

| <b>LABORATORIUM BAHASA</b> |       |
|----------------------------|-------|
| Kondisi Baik               | 0 Lab |
| Kondisi Rusak Ringan       | 0 Lab |
| Kondisi Rusak Sedang       | 0 Lab |
| Kondisi Rusak Berat        | 0 Lab |

| <b>LABORATORIUM KOMPUTER</b> |
|------------------------------|
|------------------------------|

---

<sup>60</sup> Dokumen file profile SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo Tahun 2024, dikutip pada tanggal 20 Mei 2024.

|                         |       |
|-------------------------|-------|
| Kondisi Baik            | 0 Lab |
| Kondisi Rusak Ringan    | 1 Lab |
| Kondisi Rusak Sedang    | 0 Lab |
| Kondisi Rusak Berat     | 0 Lab |
| <b>LABORATORIUM IPS</b> |       |
| Kondisi Baik            | 0 Lab |
| Kondisi Rusak Ringan    | 0 Lab |
| Kondisi Rusak Sedang    | 0 Lab |
| Kondisi Rusak Berat     | 0 Lab |

Fasilitas sanitasi (toilet) SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo

Di SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo Total ada sebanyak 2 toilet guru dan 2 toilet untuk siswa.<sup>61</sup>

Berikut Tabelnya:

**Gambar Tabel 1.4**

| <b>TOILET GURU</b>   |   |
|----------------------|---|
| Kondisi Baik         | 0 |
| Kondisi Rusak Ringan | 2 |
| Kondisi Rusak Sedang | 0 |
| Kondisi Rusak Berat  | 0 |

---

<sup>61</sup> Dokumen file profile SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo Tahun 2024, dikutip pada tanggal 20 Mei 2024.

| TOILET MURID         |   |
|----------------------|---|
| Kondisi Baik         | 0 |
| Kondisi Rusak Ringan | 2 |
| Kondisi Rusak Sedang | 0 |
| Kondisi Rusak Berat  | 0 |

4. Kondisi Warga Sekolah  
a. Kondisi Guru

Guru di SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo terdapat beberapa tingkatan, ada guru yang sudah sertifikasi ada juga guru yang belum sertifikasi dan ada guru yang masih dalam proses pendidikan S1 yakni lulusan SMA dan di tugaskan sebagai TU sekolah.<sup>62</sup> Adapun kualifikasi guru dan tenaga kependidikan SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo sebagai berikut:

**Gambar Tabel 1.5**

| No | Nama                     | L/<br>P | Jabatan         | Status<br>Kepegawaian | Sudah<br>Sertifikasi | Ijazah |
|----|--------------------------|---------|-----------------|-----------------------|----------------------|--------|
| 1  | Edy<br>Suparni S.<br>Pd. | L       | Kepala Sekolah  | Induk                 | Sudah                | S1     |
| 2  | Drs.<br>Mulyono          | L       | Guru Ekonomi    | Induk                 | Belum                | S1     |
| 3  | Sumartono<br>S. Pd.I     | L       | Guru Al Islam   | Induk                 | Belum                | S1     |
| 4  | Maruto                   | L       | Guru B. Inggris | Induk                 | Sudah                | S2     |

<sup>62</sup> Dokumen file profile SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo Tahun 2024, dikutip pada tanggal 20 Mei 2024.

|    |                             |   |                                              |           |       |    |
|----|-----------------------------|---|----------------------------------------------|-----------|-------|----|
|    | S.Pd,MM                     |   |                                              |           |       |    |
| 5  | Dra.<br>Wahyuni<br>Lestari  | P | Guru Ekonomi                                 | Non Induk | Sudah | S1 |
| 6  | Prihatin<br>S.Pd            | P | Guru B. Jawa<br>Guru Mandarin                | Induk     | Sudah | S1 |
| 7  | Atik<br>Lutpiah<br>SS       | P | Guru<br>Matematika                           | Non Induk | Sudah | S1 |
| 8  | Rusmiatin,<br>SE            | P | Guru Sosiologi                               | Non Induk | Belum | S1 |
| 9  | Slamet<br>Suntoko,<br>SP    | L | Guru PK WU                                   | Induk     | Belum | S1 |
| 10 | Edy<br>Nurhayati,<br>S.Pd   | P | Guru Geografi                                | Non Induk | Sudah | S1 |
| 11 | Dina<br>Zulfatul L,<br>S.Pd | P | Guru B.<br>Indonesia<br>Kemuhammadi<br>yahan | Induk     | Sudah | S1 |
| 12 | Priyo<br>Saptono,<br>S.Pd   | L | Guru Seni<br>Budaya                          | Induk     | Sudah | S1 |
| 13 | Rizka<br>Juwita,<br>S.Pd    | P | Guru IPA                                     | Non Induk | Belum | S1 |
| 14 | Siti<br>Miftahul J,<br>S.Si | P | Guru IPS                                     | Induk     | Belum | S1 |
| 15 | Purwanto,<br>S.Pd           | L | Guru IPS                                     | Induk     | Belum | S1 |
| 16 | Eko<br>Wahyudi,<br>SE       | L | Guru PKN, B.<br>Arab                         | Induk     | Belum | S1 |
| 17 | Idris Akbar<br>P, S.Pd      | L | Guru Al Islam                                | Induk     | Belum | S1 |
| 18 | Ari Cahya<br>Riyanto,<br>SE | L | KaTU                                         |           | Sudah | S1 |

|    |             |   |    |  |       |     |
|----|-------------|---|----|--|-------|-----|
| 19 | Sri Lestari | P | TU |  | Belum | SMA |
|----|-------------|---|----|--|-------|-----|

b. Kondisi Peserta didik

Masing-masing siswa menjadi subjek belajar dan memiliki karakter yang berbeda-beda. Kondisi ataupun latar belakang masing-masing siswa dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran.<sup>63</sup> Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo berasal dari berbagai kecamatan di Ponorogo sehingga memiliki watak dan latar belakang yang berbeda-beda. Oleh sebab itu guru yang melaksanakan pembelajaran di SMA Muhammadiyah 3 Jetis juga harus mampu menyesuaikan dirinya dengan berbagai latar belakang siswa yang berbeda-beda.

## B. Deskripsi Data Khusus

### 1. Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2023-2024.

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tentang karakter peduli sosial peserta didik melalui aktualisasi nilai-nilai pancasila di kelas XI sma muhammadiyah 3 ponorogo bahwasannya pemahaman tentang karakter peduli sosial terhadap sesama melalui nilai-nilai pancasila pada peserta didik masih banyak yang harus dikembangkan.

---

<sup>63</sup> Dokumen file profile SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo Tahun 2024, dikutip pada tanggal 20 Mei 2024.

Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu pak Edy Suparni, S. pd.

**“Karakter peduli sosial** peserta didik mengacu pada sikap dan perilaku yang menunjukkan perhatian, empati, dan tanggung jawab terhadap orang lain serta lingkungan sekitarnya. Ini mencakup kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, memberikan bantuan tanpa pamrih, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang bermanfaat bagi komunitas. Karakter peduli sosial merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya pintar secara akademis tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik”.<sup>64</sup>

Tingkat pemahaman tentang karakter peduli sosial peserta didik melalui siswa yang bernama Rasyid Ridha di kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Ponorogo masih perlu bimbingan dan arahan dari bapak ibu guru, karena dengan peduli sosial, kita bisa menciptakan lingkungan sekolah yang lebih nyaman dan harmonis. Semua orang merasa dihargai dan didukung, yang membuat belajar menjadi lebih menyenangkan, dan juga pernah ada teman sekelas yang mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika. Saya dan beberapa teman lainnya bergiliran membantunya belajar setiap pulang sekolah sampai dia lebih memahami materi tersebut.<sup>65</sup>

Dan juga ada satu guru PPKN yang memperjelas tentang karakter peduli sosial peserta didik yaitu Bapak Eko Wahyudi S.E.

“Pentingnya karakter tersebut karena karakter peduli sosial membentuk individu yang lebih empatik dan bertanggung jawab. Ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat, dan juga saya melihat perkembangan yang positif. Banyak siswa yang aktif dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti,

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo, Bapak Edy Suparni, S.Pd. 02 April 2024.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo, Rasyid Ridha, 08 April 2024.

donasi, dan membantu teman yang kesulitan. Mereka juga semakin sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan berperilaku baik terhadap sesama. contoh konkret di mana siswa menunjukkan karakter peduli sosial yaitu ada beberapa siswa yang secara sukarela mengadakan program pengumpulan dana untuk membantu teman mereka yang membutuhkan biaya pengobatan. Selain itu, mereka juga sering mengorganisir kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah tanpa diminta. Hal terbesar yang saya pelajari adalah bahwa nilai-nilai peduli sosial tidak hanya penting dalam konteks sekolah tetapi juga sangat krusial dalam kehidupan bermasyarakat. Mengajarkan nilai-nilai ini membantu membentuk generasi yang lebih empatik, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat luas”.<sup>66</sup>

Dijelaskan juga mengenai peran guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial di kalangan peserta didik oleh guru BK SMA Muhammadiyah 3 Jetis yaitu bapak Idris Akbar P, S.Pd.

“Guru berperan sebagai teladan dan pembimbing. Kami harus menunjukkan sikap peduli sosial dalam tindakan sehari-hari dan memberikan pembelajaran yang menekankan pentingnya nilai-nilai ini. Selain itu, kami juga harus mendukung dan memfasilitasi kegiatan yang dapat mengembangkan karakter tersebut, dan juga sekolah menjadi peran penting mendukung melalui berbagai program dan kegiatan, seperti kegiatan ekstrakurikuler, program bakti sosial, dan kampanye lingkungan. Selain itu, kurikulum juga dirancang untuk memasukkan pembelajaran tentang nilai-nilai sosial dan kewarganegaraan”.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti menemukan adanya hambatan dan harapan yang di sekolah dari guru maupun peserta didik.

Tantangan utama menurut peneliti adalah membuat peserta didik memahami dan merasakan pentingnya peduli sosial dalam kehidupan mereka. Ada juga tantangan dalam mengintegrasikan kegiatan sosial ke dalam jadwal yang sudah padat. Beberapa peserta didik juga mungkin belum sepenuhnya menyadari dampak positif dari kepedulian sosial.

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Guru PPKn SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo, Bapak Eko Wahyudi S.E, 05 April 2024.

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Guru BK SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo, Bapak Idris Akbar P, S.Pd. 05 April 2024

Harapan untuk pengembangan karakter peduli sosial di sekolah ini ke depannya dapat terus meningkatkan program-program yang mendukung pengembangan karakter peduli sosial. Selain itu, peneliti juga berharap peserta didik dapat lebih aktif dan inisiatif dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial serta menerapkan sikap peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti berharap sekolah dapat terus meningkatkan program-program yang mendukung pengembangan karakter peduli sosial. Selain itu, peneliti juga berharap peserta didik dapat lebih aktif dan inisiatif dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial serta menerapkan sikap peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait karakter peduli sosial peserta didik di kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis adalah interaksi siswa di lingkungan sekolah sangat baik di dalam kelas maupun di luar kelas, kegiatan-kegiatan yang melibatkan kerja sama dan gotong royong, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan kelompok, partisipasi siswa dalam kegiatan sosial di sekolah, seperti kegiatan amal, kunjungan ke panti asuhan.

## **2. Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila Pada Peserta Didik Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2023-2024.**

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tentang aktualisasi nilai-nilai pancasila di kelas XI sma muhammadiyah 3

Ponorogo. Mengenai pemahaman tentang aktualisasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik masih banyak yang harus dibenahi oleh semua guru-guru yang ada disekolah. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu pak Edy Suparni, S. pd.

“Di kelas XI adalah masa yang krusial dalam pembentukan karakter peserta didik. Mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai luhur bangsa dalam kehidupan mereka, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, peneliti melihat bahwa guru-guru di kelas XI telah berusaha mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, dalam diskusi kelas, peserta didik diajak untuk berdebat secara demokratis dan saling menghargai pendapat satu sama lain, yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi dan kemanusiaan. Salah satu contoh konkret adalah kegiatan proyek sosial yang melibatkan peserta didik kelas XI. Mereka mengorganisir kegiatan bakti sosial di lingkungan sekitar sekolah, menunjukkan rasa kepedulian dan kemanusiaan. Selain itu, mereka juga sering mengadakan diskusi dan debat mengenai isu-isu nasional dengan tetap menjunjung tinggi nilai persatuan dan demokrasi”<sup>68</sup>

Peran guru dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dan peran sekolah dalam mendukung aktualisasi nilai-nilai Pancasila di kelas XI yang disampaikan oleh guru PPKN yaitu bapak Eko Wahyudi S.E.

“Guru berperan sebagai fasilitator dan teladan. Mereka harus menyampaikan materi pelajaran dengan menyisipkan nilai-nilai Pancasila serta menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Guru juga harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya nilai-nilai Pancasila dan juga sekolah mendukung melalui kurikulum yang memasukkan pendidikan Pancasila secara eksplisit, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan proyek-proyek sosial yang dirancang untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, sekolah juga menyediakan pelatihan dan workshop untuk guru agar mereka lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai ini.”<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo, Bapak Edy Suparni, S.Pd. 02 April 2024.

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Guru PPKn SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo, Bapak Eko Wahyudi S.E, 05 April 2024.

Peneliti juga mewawancari salah satu siswi SMA Muhammadiyah 3 Jetis ponorogo yang bernama Nirmala Dira tentang aktualisasi nilai-nilai Pancasila di kelas XI.

“Saya melihat bahwa guru-guru sering mengingatkan kami tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila, tidak hanya dalam pelajaran PPKn tetapi juga dalam mata pelajaran lain dan kegiatan sekolah. Kami juga diajak untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai tersebut, Contohnya, ketika kami mengadakan diskusi kelas tentang isu-isu sosial, semua siswa diajak untuk berpendapat dan mendengarkan dengan penuh hormat. Ini menunjukkan nilai demokrasi dan menghargai perbedaan. Selain itu, saat ada teman yang membutuhkan bantuan, kami selalu siap membantu, yang mencerminkan nilai kemanusiaan”.<sup>70</sup>

Menurut peneliti guru sangat berperan dalam mengajarkan dan mencontohkan nilai-nilai Pancasila. Mereka tidak hanya memberi materi, tetapi juga menunjukkan sikap dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai tersebut, seperti adil dalam menilai, terbuka terhadap saran, dan mendukung satu sama lain untuk berbuat baik, dan sekolah mendukung dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti upacara bendera, kegiatan sosial, dan lomba-lomba yang berhubungan dengan Pancasila. Kurikulum juga disusun agar kami memahami dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara menurut para narasumber diatas peneliti menemukan adanya tantangan dan harapan yang di sekolah dari guru maupun peserta didik mengenai aktualisasi nilai-nilai Pancasila.

Tantangannya adalah kadang-kadang sulit untuk selalu konsisten menerapkan nilai-nilai tersebut, terutama ketika ada pengaruh dari luar

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan siswi kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo, Nirmala Dira, 08 April 2024.

seperti media sosial yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, ada juga tantangan dalam mengatasi perbedaan pendapat dengan teman.

Para guru berharap sekolah bisa lebih banyak diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang memperkuat nilai-nilai Pancasila. Dan juga berharap ada lebih banyak diskusi dan pelatihan tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait aktualisasi nilai-nilai pancasila peserta didik di kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis adalah penerapan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk aktif dalam organisasi sekolah seperti OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), di mana mereka dapat belajar tentang demokrasi dan kepemimpinan, dan mengadakan kegiatan sosial seperti bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, atau program lingkungan yang menanamkan nilai-nilai gotong royong dan kepedulian sosial.

### **3. Internalisasi Karakter Peduli Sosial Melalui Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2023-2024.**

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tentang internalisasi karakter peduli sosial melalui aktualisasi nilai-nilai pancasila di kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo, bahwasannya pemahaman tentang internalisasi karakter peduli

sosial peduli sosial peserta didik perlu dikembangkan terus menerus karena banyak hal-hal berdampak positif yang bisa tercapai. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu pak Edy Suparni, S. pd.

“Melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila, peserta didik kelas XI semakin memahami pentingnya peduli sosial. Mereka menunjukkan empati, solidaritas, dan keinginan untuk membantu sesama dalam berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas, Dampaknya sangat positif. Siswa menjadi lebih peka terhadap kebutuhan teman-teman mereka dan lingkungan sekitar. Mereka lebih aktif dalam kegiatan sosial, seperti kerja bakti, donasi, dan program kemanusiaan. Hal ini juga menciptakan suasana kelas yang lebih harmonis dan kolaboratif. Contohnya, ada siswa yang mengorganisir kegiatan penggalangan dana untuk membantu teman yang keluarganya terkena bencana. Selain itu, kelas XI juga rutin melakukan kunjungan ke panti asuhan dan rumah jompo untuk memberikan bantuan dan kebahagiaan kepada yang membutuhkan”.<sup>71</sup>

Peneliti juga memewawancarai guru PPKN yang bertujuan mengetahui ataupun memperjelas dari dampak internalisasi karakter peduli sosial kelas XI melalui aktualisasi nilai-nilai pancasila di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo yaitu bapak Eko Wahyudi S.E.

“Internalisasi karakter peduli sosial melalui aktualisasi nilai-nilai Pancasila berarti menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang peduli terhadap sesama dan lingkungan. Nilai-nilai seperti kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial sangat penting dalam proses ini, internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter peduli sosial di kelas XI sangat terlihat dalam berbagai kegiatan. Peserta didik lebih sering terlibat dalam kegiatan sosial dan menunjukkan sikap saling membantu serta peduli terhadap teman-teman mereka. Mereka juga lebih peka terhadap isu-isu sosial di sekitar mereka.

Dampak positif dari internalisasi karakter peduli sosial melalui aktualisasi nilai-nilai Pancasila yang saya amati di kelas XI sangat positif. Siswa menjadi lebih peka terhadap kebutuhan teman-teman mereka dan lingkungan sekitar. Mereka lebih aktif dalam kegiatan sosial, seperti kerja bakti, donasi, dan program kemanusiaan. Hal ini

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo, Bapak Edy Suparni, S.Pd. 02 April 2024.

juga menciptakan suasana kelas yang lebih harmonis dan kolaboratif, Contohnya, ada peserta didik yang mengorganisir kegiatan penggalangan dana untuk membantu teman yang keluarganya terkena bencana. Selain itu, kelas XI juga rutin melakukan kunjungan ke panti asuhan dan rumah jompo untuk memberikan bantuan dan kebahagiaan kepada yang membutuhkan.<sup>72</sup>

Dan juga peneliti mewawancarai salah satu guru pendidikan agama islam yaitu Bapak Sumartono, S.Pd.I. guna mendapatkan informasi mengenai dampak internalisasi karakter peduli sosial peserta didik melalui aktualisasi nilai-nilai Pancasila berbasis agama

“Saya sangat percaya bahwa internalisasi karakter peduli sosial sangat penting di kalangan peserta didik. Karakter ini membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Peduli sosial adalah salah satu wujud dari implementasi nilai-nilai Pancasila, khususnya sila kedua, "Kemanusiaan yang adil dan beradab". Dengan menanamkan sikap peduli sosial, kita membantu menciptakan generasi yang lebih harmonis dan siap berkontribusi positif di masyarakat. Dan juga saya berharap kepada peserta didik untuk selalu taat beribadah supaya membentuk karakter yang islami menurut ajaran agama islam contohnya dengan menjalankan sholat dhuha berjama'ah di masjid serta membaca ayat suci Al-qur'an sebelum pembelajaran KBM dimulai".<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara menurut para narasumber diatas peneliti menemukan adanya tantangan dan solusi yang dilakukan sekolah maupun guru mengenai internalisasi karakter peduli sosial kelas XI melalui aktualisasi nilai-nilai Pancasila di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo.

Tantangan utamanya adalah memastikan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dan menjadikan peduli sosial sebagai bagian

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Guru PPKn SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo, Bapak Eko Wahyudi S.E, 05 April 2024.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo, Bapak Sumartono, S.Pd.I, 10 April 2024.

dari karakter sehari-hari siswa. Terkadang ada pengaruh dari luar yang tidak sejalan dengan nilai-nilai ini, yang bisa menghambat proses internalisasi.

Solusinya adalah sekolah mengatasi tantangan ini dengan terus memberikan contoh yang baik melalui guru dan staf, serta mengadakan berbagai kegiatan yang mendukung internalisasi nilai-nilai Pancasila.

Dengan demikian hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait internalisasi karakter peduli sosial pada didik melalui aktualisasi nilai-nilai Pancasila di kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis adalah sekolah menekankan integrasi kurikulum antara lain yang paling terpenting pada mata pelajaran PPKn mengajarkan nilai-nilai Pancasila secara mendalam, dengan fokus pada bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk sikap peduli sosial, dan juga dalam mata pelajaran lain mengintegrasikan contoh-contoh yang relevan dengan peduli sosial dalam mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, Sejarah, dan Sosiologi. Kemudian proyek kolaboratif yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam proyek yang berfokus pada kepedulian sosial, seperti kampanye lingkungan, penggalangan dana untuk amal, atau proyek komunitas, mengadakan diskusi kelas yang membahas isu-isu sosial yang relevan, dengan mengaitkan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diaplikasikan untuk mengatasi isu-isu tersebut.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Tentang Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2023-2024.**

Menurut Kartono, internalisasi dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang melalui praktek dengan kesadaran tanpa adanya paksaan, yang pada akhirnya membentuk adat atau kebiasaan dalam diri individu tersebut. Proses ini melibatkan kesadaran individu untuk mengadopsi, mempraktekkan, dan menerima suatu nilai, norma, atau aturan dengan sukarela, tanpa adanya tekanan atau paksaan eksternal.

Karakter peduli sosial di sekolah adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan perhatian, empati, dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan sesama siswa, guru, dan staf sekolah serta lingkungan sekolah secara keseluruhan. Pengembangan karakter ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, inklusif, dan harmonis.

Internalisasi karakter peduli sosial adalah proses penanaman di mana nilai-nilai dan sikap peduli sosial diintegrasikan ke dalam diri seseorang sehingga menjadi bagian dari kepribadian dan perilaku sehari-hari. Proses ini berlangsung secara bertahap dan terus-menerus, dimulai sejak usia dini hingga dewasa, melalui berbagai pengalaman dan interaksi sosial.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo, ada beberapa aspek penting dari internalisasi karakter peduli sosial diantaranya :

1. Pembelajaran Melalui Contoh yaitu anak-anak belajar dari perilaku orang dewasa di sekitar mereka, seperti orang tua, guru, dan tokoh masyarakat, yang menunjukkan sikap peduli sosial.
2. Pengalaman Praktis yaitu melibatkan individu dalam kegiatan yang memerlukan kerjasama, empati, dan tanggung jawab sosial, seperti proyek layanan masyarakat, program mentoring, atau kegiatan kelompok.
3. Pendidikan Formal yaitu kurikulum sekolah yang memasukkan nilai-nilai peduli sosial melalui pelajaran, diskusi, dan tugas yang mengajarkan pentingnya empati, kerjasama, dan tanggung jawab.
4. Refleksi Pribadi yaitu mendorong individu untuk merenungkan tindakan mereka sendiri dan memahami dampaknya terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.
5. Penguatan Positif yaitu mengakui dan menghargai perilaku peduli sosial dengan pujian, penghargaan, atau insentif untuk mendorong pengulangan perilaku tersebut.
6. Budaya Sekolah atau Komunitas yaitu membangun lingkungan yang menekankan pentingnya nilai-nilai peduli sosial, di mana norma-norma dan harapan sosial mendukung dan mendorong perilaku peduli sosial.

Proses internalisasi ini penting karena membantu individu tidak hanya memahami nilai-nilai peduli sosial secara kognitif, tetapi juga

menghayatinya dalam tindakan nyata. Seiring waktu, nilai-nilai ini menjadi bagian dari identitas mereka, sehingga mereka secara alami bertindak dengan empati, kerjasama, dan tanggung jawab dalam berbagai situasi sosial. Peserta didik yang memiliki karakter peduli sosial menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain atau masyarakat. Berikut adalah beberapa contoh karakter peduli sosial pada peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo antara lain Partisipasi dalam Kegiatan Sosial contohnya kerja bakti, bakti sosial pada saat hari raya idul adha dan ikut serta dalam menyembelih qur'ban yang bertepatan di daerah Ngrayun dan juga bersih-bersih masal area sekolah sekitarnya, kerjasama dengan panti asuhan Ar-Rahmah Mlarak.

Untuk tantangan sekolah dalam menghadapi menanamkan karakter peduli sosial kepada peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo antara lain adalah:

1. Kebanyakan untuk peserta didik di SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo adalah anak asuh.
2. Milio, sumber daya manusia pada orang tua asli rendah dan juga keilmuan yang diajarkan oleh orang tua asuh masih terbilang sangat kurang karena orang tua asuh peserta didik memiliki kesibukannya masing-masing dan kurang perhatiannya kepada anak asuh tersebut.
3. Gadget, yang membuat peserta didik menjadi malas untuk menggali informasi diinternet karena pengaruh besar hiburan didalam gadget.

#### 4. Dukungan dari masyarakat sekitar yang kurang.

Dari beberapa masalah diatas, peneliti menemukan bahwa ada beberapa cara untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut yang dilakukan oleh sekolah kepada peserta didik antara lain:

1. Melibatkan orang tua atau wali dalam proses pembentukan karakter peduli sosial dan menghadirkan wali di setiap moment-moment penting seperti pembagian rapot peserta didik bertujuan agar pihak sekolah, dan wali bisa saling bertatap muka agar lebih akrab dan nyaman dalam pembentukan karakter peduli sosial pada peserta didik.
2. Pihak sekolah yang terutama guru wajib mendampingi peserta didik dan memantau baik dalam kelas, luar kelas, dan lingkungan sekitar sekolah
3. Guru memberikan motivasi khusus kepada peserta didik yang mempunyai masalah terkhusus masalah keluarga mengenai ekonomi, dengan cara penanganan peserta didik tersebut dipanggil ke kantor untuk menceritakan masalahnya kemudian tugas guru memberikan saran ataupun masukan mengenai masalah tersebut lalu sedikit memberikan motivasi agar peserta didik tetap semangat belajar dan mental anak tidak down.

### **B. Analisis Tentang Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila Pada Peserta Didik Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2023-2024.**

Abraham Maslow dalam Teori Hierarki Kebutuhan menjelaskan bahwa aktualisasi diri adalah kebutuhan untuk diakui keberadaannya melalui pencapaian prestasi. Dalam hierarki kebutuhannya, aktualisasi diri menempati posisi tertinggi, menandakan bahwa kebutuhan ini sangat penting secara psikologis dan hanya dapat tercapai setelah empat kebutuhan dasar lainnya yaitu kebutuhan fisik, keamanan, sosial, dan harga diri telah terpenuhi.

Sedangkan pengertian nilai-nilai dasar Pancasila merupakan esensi dari pembelajaran Pancasila yang memiliki makna universal, dengan nilai-nilai inti tersebut mengandung cita-cita, tujuan, dan nilai-nilai luhur yang hakiki. Nilai-nilai dasar ini tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, yang merangkum nilai-nilai inti dari ideologi Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo, ada beberapa aspek penting dari aktualisasi nilai-nilai pancasila pada sekolah antara lain :

1. Membantu teman yang kesulitan dalam pelajaran atau kegiatan sekolah tanpa memandang latar belakangnya.
2. Menginisiasi atau mendukung program beasiswa atau bantuan pendidikan bagi siswa yang kurang mampu.
3. Mengajak teman-teman untuk ikut serta dalam kegiatan yang mendukung keadilan sosial, seperti sosialisasi anti-bullying atau program literasi di desa-desa.

Peserta didik yang melaksanakan aktualisasi nilai-nilai pancasila menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap

orang lain atau masyarakat. Berikut adalah beberapa contoh aktualisasi nilai-nilai pancasila pada peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo antara lain Partisipasi dalam Kegiatan Sosial contohnya kerja bakti, bakti sosial, upacara setiap Hari Senin, dan sekolah ini mengandalkan dalam visi misinya yang kokoh dalam agama yang terkandung dalam pancasila sila pertama yang berbunyi ketuhanan yang maha esa sebagai contohnya peserta didik ikut serta dalam pembagian takjil di perempatan Jetis Ponorogo pada bulan ramadhan tahun lalu, melaksanakan kegiatan rutinan setiap pagi jam 07.30 yaitu sholat dhuha berjama'ah di masjid SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo.

Untuk tantangan sekolah dalam menghadapi aktualisasi nilai-nilai pancasila kepada peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo antara lain adalah:

1. Jadwal pelajaran yang padat membuat sulit untuk menyisipkan kegiatan yang khusus bertujuan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila.
2. Keterbatasan jam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang tidak cukup untuk memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila.
3. Pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah, seperti pergaulan bebas dan media sosial, dapat bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.
4. Siswa datang dari berbagai latar belakang yang berbeda, baik dari segi ekonomi, budaya, maupun agama, sehingga tantangan untuk menanamkan nilai-nilai yang sama secara merata.

5. Keterbatasan fasilitas dan sumber daya untuk mendukung kegiatan yang bertujuan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan bakti sosial.
6. Variasi dalam pemahaman dan penerimaan nilai-nilai Pancasila di antara siswa, ada yang sudah memahami dengan baik namun ada juga yang belum.
7. Kurangnya program pelatihan dan workshop untuk guru agar dapat mengajarkan nilai-nilai Pancasila dengan lebih efektif dan kreatif.

Dari beberapa masalah diatas, peneliti menemukan bahwa ada beberapa cara untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut yang dilakukan oleh sekolah kepada peserta didik antara lain:

1. Menyediakan pelatihan bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai pancasila dalam semua mata pelajaran.
2. Meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila.
3. Menggunakan teknologi dan media sosial secara positif untuk mempromosikan dan menyebarkan nilai-nilai Pancasila.
4. Membangun program ekstrakurikuler dan kegiatan sekolah yang menekankan pada pengembangan karakter dan nilai-nilai kebangsaan.
5. Mengikuti kegiatan workshop yang terutama guru PPKn untuk memperdalam ilmu dan memperluas pengetahuan mereka, workshop akan diikuti oleh guru-guru tersebut apabila ada kegiatan workshop yang diadakan oleh kecamatan sekitar ataupun kabupaten.

### **C. Analisis Tentang Internalisasi Karakter Peduli Sosial Melalui Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila Di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2023-2024.**

Keberhasilan dari suatu usaha atau upaya itu pasti memiliki faktor yang mendukung, dalam proses peningkatan kompetensi guru dan peserta didik di SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo juga memiliki faktor-faktor yang menjadi pendukung, diantaranya adalah banyaknya fasilitas yang disediakan untuk mengembangkan kompetensi diri yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang sudah disusun dan direncanakan oleh kepala sekolah beserta staff bagian pengajaran yang merasa dirinya masih membutuhkan banyak pengetahuan dan juga bimbingan, sehingga itu menyadarkan diri seorang guru yang harus mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya untuk mengimbangi kewajiban-kewajiban yang diamanahkan kepadanya, salah satunya yaitu amanah untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Internalisasi karakter peduli sosial melalui aktualisasi nilai-nilai Pancasila di kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo dapat memberikan berbagai dampak positif bagi sekolah, siswa, dan komunitas. Beberapa dampak tersebut antara lain:

1. Siswa menjadi lebih peka terhadap masalah sosial di lingkungan sekitarnya dan memiliki rasa tanggung jawab untuk berkontribusi dalam penyelesaiannya.
2. Meningkatkan empati dan solidaritas antar siswa, yang berdampak pada hubungan sosial yang lebih harmonis.

3. Nilai-nilai Pancasila membantu membentuk karakter siswa yang jujur, adil, dan bertanggung jawab.
4. Siswa mengembangkan sikap gotong royong, kerjasama, dan saling menghormati, yang penting untuk kehidupan bermasyarakat.
5. Sekolah menjadi lingkungan yang lebih inklusif dan suportif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung.
6. Terciptanya budaya sekolah yang positif dan kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan diri.
7. Siswa mengasah keterampilan komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan melalui berbagai kegiatan sosial dan ekstrakurikuler.
8. Meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja dalam tim dan memecahkan masalah secara kolektif.
9. Siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan, baik di dalam maupun di luar sekolah, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam program-program sekolah yang bertujuan membantu masyarakat, seperti bakti sosial, penggalangan dana, atau kampanye sosial.

Dari dampak positif diatas secara keseluruhan, internalisasi karakter peduli sosial melalui aktualisasi nilai-nilai Pancasila dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan karakter yang kuat, siap berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Karakter peduli sosial peserta didik kelas XI di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2023-2024 adalah mencerminkan sikap dan perilaku yang penuh perhatian, empati, dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan seluruh komunitas sekolah serta lingkungan sekitarnya. Pengembangan karakter ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang positif, inklusif, dan harmonis. Internalisasi karakter peduli sosial adalah proses berkelanjutan di mana nilai-nilai dan sikap peduli sosial menjadi bagian integral dari kepribadian dan perilaku individu, dimulai sejak usia dini dan berlangsung melalui berbagai pengalaman serta interaksi sosial.
2. Aktualisasi nilai-nilai pancasila pada peserta didik kelas XI di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2023-2024. aktualisasi nilai-nilai Pancasila pada sekolah menunjukkan adanya sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain atau masyarakat. Contoh konkret aktualisasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo meliputi partisipasi dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti, bakti sosial, dan upacara setiap Hari Senin. Sekolah ini juga menekankan visi misi yang kokoh dalam agama, khususnya dalam sila pertama Pancasila yang

berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Salah satu contohnya adalah partisipasi peserta didik dalam pembagian takjil di perempatan Jetis Ponorogo pada bulan Ramadhan dan pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah setiap pagi di masjid SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo.

3. Internalisasi karakter peduli sosial melalui aktualisasi nilai-nilai Pancasila di kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2023-2024 keberhasilan dalam meningkatkan kompetensi guru dan peserta didik didukung oleh berbagai faktor, termasuk fasilitas yang disediakan untuk mengembangkan kompetensi diri. Kegiatan-kegiatan yang disusun oleh kepala sekolah dan staf pengajaran juga memberikan kesadaran kepada guru akan pentingnya peningkatan kompetensi untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran dengan baik. Internalisasi karakter peduli sosial melalui aktualisasi nilai-nilai Pancasila di kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo memberikan dampak positif bagi sekolah, siswa, dan komunitas secara keseluruhan.

## **B. Saran**

1. Kepada kepala sekolah untuk meningkatkan internalisasi karakter peduli sosial di kalangan peserta didik, kami menyarankan agar sekolah mengintegrasikan program-program yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sekolah. Selain itu, mendukung pelatihan dan workshop bagi guru untuk memperkuat pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila secara efektif.

2. Kepada guru, saya menyarankan agar guru terus mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran sehari-hari dengan memberikan contoh nyata dan relevan yang dapat diikuti oleh peserta didik. Guru juga dapat menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif untuk mengembangkan sikap peduli sosial di kalangan siswa, seperti diskusi kelompok, proyek layanan masyarakat, dan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Kepada peserta didik, saya menyarankan agar peserta didik aktif dalam mengikuti dan mengimplementasikan kegiatan yang mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila, terutama yang berkaitan dengan kepedulian sosial. Partisipasi dalam kegiatan sosial baik di sekolah maupun di luar sekolah akan membantu meningkatkan kesadaran dan sikap peduli terhadap sesama, serta memperkuat karakter sebagai warga negara yang baik.

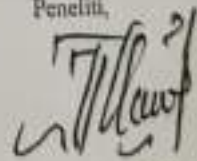
### **C. Kata Penutup**

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah rasa syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala karunia rahmat yang telah diberikan sehingga peneliti dapat melewati semua tahapan penyusunan skripsi ini dari awal hingga saat ini, walaupun masih sangat sederhana dengan judul **“Internalisasi Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Melalui Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila Di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2023-2024.”** ini terselesaikan dengan baik.

Untuk ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kepala madrasah, guru-guru, dan juga semua pihak yang sudah bersedia membantu dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Peneliti juga memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila selama melakukan penelitian dan penulisan terdapat kesalahan baik dari kata dan perilaku yang kurang berkenan. Peneliti berharap semoga hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat dan menambah wawasan serta menjadikan salah satu solusi dari masalah-masalah yang ada bagi peneliti maupun bagi orang lain. Dan semoga ini menjadi amal ibadah bagi peneliti di sisi Allah SWT. *Aamiin yaa rabbal 'alamiin.*

Ponorogo, 21 Juni 2024

Peneliti,



Muhammad Rifa'i

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Muhith, Rachmad Baitullah dan Amirul Wahid, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2020), 157.
- Afrizal, M. N., & Najicha, F. U. (2022). *Urgensi mata kuliah pendidikan kewarganegaraan di kalangan mahasiswa pada zaman millenial*. Jurnal Kewarganegaraan, 1345– 1351.
- Al Jabri, N. A. (2023). *Pengaruh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap karakter siswa SMA*. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 270–278.
- Al-Qurʻan Digital, *Kementerian Agama Republik Indonesia*, surat ke 49 ayat 13
- Al-Qurʻan Digital, *Kementerian Agama Republik Indonesia*, surat ke 17 ayat 7
- Amalia, F., & Najicha, F. U. (2023). *Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter bangsa*. Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 1–6.
- Ambarningrum, N. H. T., & Najicha, F. U. (2022). *Implementasi nilai-nilai Pancasila*. Jurnal Kewarganegaraan, 2624–2629.
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*; ESQ, Emotional Spiritual Quotient, (Jakarta: Arga, 2008), 278
- Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 32.
- Balqis, S. D. P., & Najicha, F. U. (2022). *Penanaman nilai-nilai Pancasila*. De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 210–216.

- Benny Kurniawan, *Metode Penelitian*, (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), 31.
- Bernard, *Metode Penelitian Model Interaktif* (dalam Miles dan Huberman, 1994), 90.
- Dewantara, A. (2018). *Pancasila dan Multikulturalisme Indonesia*, 109–126.
- Dewi Nurita, Hari Anak Nasional, KPAI Catat Kasus Bullying Paling Banyak,
- Djojohadikusumo, S. (1966). *Pancasila sebagai Etika Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 3
- Dwi Yani dan Dini Anggraeni Dewi “*Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila dan Tantangan di Arus Globalisasi*” (Jurnal Pendidikan Tambusasi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung 2021).
- Dokumen file profile SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo Tahun 2024, dikutip pada tanggal 20 Mei 2024.
- Hasanah, U. *Model-model Pendidikan Karakter di Sekolah*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam(2016), 66.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2012), 21.
- Nasional tempo co.read 1109584 hari anak nasional kpai catat kasus bullying paling banyak, diakses pada 21 Desember 2018
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter: Internalisasi dan Meode Pembelajaran di Sekolah*, (Kata Pena: 2017), 7
- Irni Iriani Sopyan, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku “Salahnya Kodok” (Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummahat)* Karya Mohammad Fauzil Adhim (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), 14.

- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah cetakan VI*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 21-22.
- Kementerian Pendidikan Nasional dalam Suyadi, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 8-9.
- Kesuma, Dharma. (2013). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 5.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), 186.
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 6.
- Ma'rifatun Nisa, *Nilai-nilai Religius Dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam* (Institut Agama Islam Negeri Pureokerto, 2020), 13.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 28.
- Maslow, A. H. (1943). *A theory of human motivation*. Psychological Review, 370-396.
- Masyithoh, D., Bintari, D. P., & Pratiwi, D. M. (2021). *Pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila pada remaja*. Jurnal Sumbangsih, 156–163.
- Muhammad Asrori. *Perkembangan Psikologi Remaja* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 9.

- Mia Kusumawati “*Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV di SDN 13 Tumijajar*” (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung 2022).
- Marshandha Della Ardhani, Irma Utaminingsih, Izzati Ardana, Riska Andi Fitriono “*Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari*” (artikel, Universitas Diponegoro, Semarang 2022).
- Rukiyati dkk, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 59.
- Salahudin, Anas & Alkrienciehie, Irwanto. (2013). *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia, 42.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. (2013). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Posdakarya, 41
- Shubhi Rosyad, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku “Keajaiban Pada Semut” Karya Harun Yahya*” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 11.
- Soeprapto. (2016). *Implementasi Pancasila Dalam Kehidupan Ber Masyarakat Berbangsa Dan Bernegara*. Jurnal Ketahanan Nasional, 7–14.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 338.
- Sugiono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke 28, (Bandung: Alfabeta, 2018), 6.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 203.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 309.

Thomas Lickona, *Educating for Character*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Ummu Murobbiyatul “*Internalisasi Nilai Karakter Peduli Sosial di SDIT Yaa Bunayya Pujon Malang*” (skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang 2021).

Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang:UM Press, 2008), 50.

## **LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN 1**

#### **STRUKTUR SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo**

| <b>No</b> | <b>Nama Guru</b>              | <b>Jabatan</b>  |
|-----------|-------------------------------|-----------------|
| 1         | Edy Suparni, S.Pd             | Kepala Sekolah  |
| 2         | Muh. Khoiruddin, S.Pd.I. M.Pd | Komite Madrasah |
| 3         | Priyo Saptono, S.Pd           | Waka Kurikulum  |
| 4         | Siti Miftakul Jannah, S.Si    | Waka Kesiswaan  |
| 5         | Slamet Suntoko, Sp            | Waka Sarpras    |
| 6         | Drs. Mulyono                  | Waka Humas      |
| 7         | Ari Cahya R, S.E              | Tata Usaha      |

## LAMPIRAN 2

### NAMA-NAMA GURU SMA MUHAMMADIYAH 3 JETIS

| No | Nama                        | L/<br>P | Jabatan                                      | Status<br>Kepegawaian | Sudah<br>Sertifikasi | Ijazah |
|----|-----------------------------|---------|----------------------------------------------|-----------------------|----------------------|--------|
| 1  | Edy<br>Suparni S.<br>Pd.    | L       | Kepala Sekolah                               | Induk                 | Sudah                | S1     |
| 2  | Drs.<br>Mulyono             | L       | Guru Ekonomi                                 | Induk                 | Belum                | S1     |
| 3  | Sumartono<br>S. Pd.I        | L       | Guru Al Islam                                | Induk                 | Belum                | S1     |
| 4  | Maruto<br>S.Pd,MM           | L       | Guru B. Inggris                              | Induk                 | Sudah                | S2     |
| 5  | Dra.<br>Wahyuni<br>Lestari  | P       | Guru Ekonomi                                 | Non Induk             | Sudah                | S1     |
| 6  | Prihatin<br>S.Pd            | P       | Guru B. Jawa<br>Guru Mandarin                | Induk                 | Sudah                | S1     |
| 7  | Atik<br>Lutpiah<br>SS       | P       | Guru<br>Matematika                           | Non Induk             | Sudah                | S1     |
| 8  | Rusmiatin,<br>SE            | P       | Guru Sosiologi                               | Non Induk             | Belum                | S1     |
| 9  | Slamet<br>Suntoko,<br>SP    | L       | Guru PK WU                                   | Induk                 | Belum                | S1     |
| 10 | Edy<br>Nurhayati,<br>S.Pd   | P       | Guru Geografi                                | Non Induk             | Sudah                | S1     |
| 11 | Dina<br>Zulfatul L,<br>S.Pd | P       | Guru B.<br>Indonesia<br>Kemuhammadi<br>yahan | Induk                 | Sudah                | S1     |
| 12 | Priyo<br>Saptono,           | L       | Guru Seni<br>Budaya                          | Induk                 | Sudah                | S1     |

|    |                             |   |                      |           |       |     |
|----|-----------------------------|---|----------------------|-----------|-------|-----|
|    | S.Pd                        |   |                      |           |       |     |
| 13 | Rizka Juwita,<br>S.Pd       | P | Guru IPA             | Non Induk | Belum | S1  |
| 14 | Siti Miftahul J,<br>S.Si    | P | Guru IPS             | Induk     | Belum | S1  |
| 15 | Purwanto,<br>S.Pd           | L | Guru IPS             | Induk     | Belum | S1  |
| 16 | Eko Wahyudi,<br>SE          | L | Guru PKN, B.<br>Arab | Induk     | Belum | S1  |
| 17 | Idris Akbar<br>P, S.Pd      | L | Guru Al Islam        | Induk     | Belum | S1  |
| 18 | Ari Cahya<br>Riyanto,<br>SE | L | KaTU                 |           | Sudah | S1  |
| 19 | Sri Lestari                 | P | TU                   |           | Belum | SMA |

### **LAMPIRAN 3**

#### **Daftar Nama-Nama Peserta Didik XI. MIPA**

| <b>NO</b> | <b>NIS</b> | <b>NAMA</b>          |
|-----------|------------|----------------------|
| 1.        | 2305       | Wahyuni              |
| 2.        | 2301       | Riyanto              |
| 3.        | 2307       | Zainal Arifin        |
| 4.        | 2311       | Bayu Irawan          |
| 5.        | 2315       | Mahmuda              |
| 6.        | 2317       | Nirmala Dira Kartika |
| 7.        | 2320       | Rani Nur Latifah     |
| 8.        | 2322       | Roikhatul Jannah     |

#### **Daftar Nama-Nama Peserta Didik XI. IPS**

| <b>NO</b> | <b>NIS</b> | <b>NAMA</b>        |
|-----------|------------|--------------------|
| 1.        | 2279       | Binti Mahmudah     |
| 2.        | 2281       | Dendra Adi Saputra |
| 3.        | 2285       | Erna Nur Fitriani  |

|     |      |                          |
|-----|------|--------------------------|
| 4.  | 2293 | Intan Lesrtari           |
| 5.  | 2312 | Citra Aftianingsih       |
| 6.  | 2313 | Dini Maulidia Putriani   |
| 7.  | 2314 | Iam Khoirudin            |
| 8.  | 2316 | Nida Fauzatur Rosyidah   |
| 9.  | 2318 | Nurul Azizah             |
| 10. | 2319 | Rafdanesa Ainun Safira   |
| 11. | 2321 | Rasyid Ridha Al Muhasibi |
| 12. | 2325 | Neka Afri Setia Wardani  |
| 13. | 2326 | Nisa Prahani             |

#### LAMPIRAN 4

#### JADWAL WAWANCARA

| No. | Hari/Tanggal            | Informan dan<br>Jabatan                                                                          | Kode              | Waktu           | Tempat                      |
|-----|-------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------------|-----------------------------|
| 1.  | Selasa/ 2<br>April 2024 | Bapak Edy<br>Suparni, S.Pd.<br>selaku Kepala<br>Sekolah SMA<br>Muhammadiyah 3<br>Jetis Ponorogo. | 01/W/2-<br>4/2024 | 08.30-<br>09.20 | Kantor Kepala<br>sekolah    |
| 2.  | Jum'at/ 5<br>April 2024 | Bapak Eko<br>Wahyudi S.E,<br>selaku guru PPKn<br>SMA<br>Muhammadiyah 3<br>Jetis Ponorogo.        | 02/W/5-<br>4/2024 | 09.15-<br>10.30 | Kantor Guru                 |
| 3.  | Jum'at/ 5<br>April 2024 | Bapak Idris Akbar<br>P, S.Pd selaku<br>guru BK SMA<br>Muhammadiyah 3<br>Jetis Ponorogo,          | 03/W/5-<br>4/2024 | 16.00-<br>16.55 | Rumah<br>Kediaman<br>Beliau |

|    |                            |                                                                                                                    |                    |                 |                                     |
|----|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-----------------|-------------------------------------|
| 4. | Senin/ 8<br><br>April 2024 | Rasyid Ridha,<br>siswa kelas XI<br>SMA<br>Muhammadiyah 3<br>Jetis Ponorogo.                                        | 04/W/8-<br>4/2024  | 08.30-<br>08.55 | Ruang<br>Perpustakaan               |
| 5. | Senin/ 8<br><br>April 2024 | Nirmala Dira,<br>siswi kelas XI<br>SMA<br>Muhammadiyah 3<br>Jetis Ponorogo.                                        | 05/W/8-<br>4/2024  | 10.30-<br>11.00 | Halaman<br>Depan Kelas<br>XI A      |
| 6. | Rabu/ 10<br><br>April 2024 | Bapak<br>Sumartono, S.Pd.I<br>selaku Guru<br>Pendidikan<br>Agama Islam<br>SMA<br>Muhammadiyah 3<br>Jetis Ponorogo. | 06/W/10-<br>4/2024 | 08.45-<br>09.30 | Kantor Guru<br>Bagian<br>Pengajaran |

## LAMPIRAN 5

### TRANSKIP WAWANCARA

|                    |                                                    |
|--------------------|----------------------------------------------------|
| Nomor Wawancara    | : 01/W/2-4/2024                                    |
| Nama Informan      | : Bapak Edy Suparni, S.Pd.                         |
| Identitas Informan | : Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3Jetis Ponorogo. |
| Waktu              | : 08.30-09.20                                      |
| Hari/Tgl Wawancara | : Selasa/ 2 April 2024                             |

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peneliti | Bagaimana pandangan bapak mengenai pentingnya internalisasi karakter peduli sosial di kalangan peserta didik?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| Informan | Saya sangat yakin bahwa internalisasi karakter peduli sosial adalah salah satu aspek fundamental dalam pendidikan. Di era globalisasi ini, selain kemampuan akademis, karakter yang kuat dan kepedulian sosial sangat diperlukan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki empati dan tanggung jawab sosial. Internalisasi karakter peduli sosial membantu siswa untuk lebih peka terhadap masalah-masalah di sekitarnya dan berkontribusi positif dalam masyarakat.                                                                                                                    |
| Peneliti | Bagaimana sekolah mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| Informan | Kami di SMA Muhammadiyah 3 Jetis mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam berbagai aspek kegiatan sekolah. Dalam kurikulum, nilai-nilai Pancasila diajarkan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), serta diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan program-program sekolah. Kami juga mengadakan berbagai kegiatan sosial seperti bakti sosial, penggalangan dana, dan kegiatan kemanusiaan lainnya yang melibatkan siswa secara aktif. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. |

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peneliti | Apakah ada program khusus di sekolah yang ditujukan untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Informan | Ya, kami memiliki beberapa program khusus yang dirancang untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa. Salah satunya adalah program 'Sekolah Peduli dan Berbagi', di mana siswa terlibat dalam kegiatan sosial di masyarakat sekitar, seperti membantu panti asuhan, membersihkan lingkungan, dan kegiatan amal lainnya. Selain itu, kami juga memiliki program mentoring dan counseling yang membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.                                                          |
| Peneliti | Bagaimana dampak dari program internalisasi nilai-nilai Pancasila terhadap karakter siswa secara keseluruhan?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| Informan | Dampaknya sangat positif. Kami melihat peningkatan yang signifikan dalam sikap dan perilaku siswa. Mereka menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain, lebih suka bekerja sama, dan menunjukkan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Sikap gotong royong dan tolong-menolong menjadi lebih menonjol dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah menjadi lebih harmonis dan inklusif, dengan adanya rasa saling menghargai dan menghormati antar siswa.                                                                                            |
| Peneliti | Apakah ada pelatihan atau workshop khusus bagi guru untuk mengembangkan kemampuan dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan karakter peduli sosial?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| Informan | Jika kecamatan atau kabupaten menyelenggarakan workshop bulanan terkhusus untuk guru PPKn, maka sekolah kami akan mengirimkan perwakilan khusus untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| Peneliti | Apa harapan bapak terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah ke depannya?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Informan | Harapan kami adalah nilai-nilai Pancasila dapat terus terinternalisasi dengan baik dalam diri setiap siswa, tidak hanya selama mereka berada di bangku sekolah, tetapi juga dalam kehidupan mereka setelah lulus. Kami berharap siswa-siswa kami dapat menjadi agen perubahan yang positif di masyarakat, membawa nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan ke manapun mereka pergi. Selain itu, kami juga berharap dukungan dari semua pihak, termasuk orang tua dan masyarakat, untuk bersama-sama membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia dan peduli sosial. |

## TRANSKIP WAWANCARA

|                    |                                                |
|--------------------|------------------------------------------------|
| Nomor Wawancara    | : 02/W/5-4/2024                                |
| Nama Informan      | : Bapak Eko Wahyudi S.E.                       |
| Identitas Informan | : Guru PPKn SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo. |
| Waktu              | : 09.15-10.30                                  |
| Hari/Tgl Wawancara | : Jum'at/ 5 April 2024                         |

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peneliti | Bagaimana pandangan bapak mengenai pentingnya internalisasi karakter peduli sosial di kalangan peserta didik?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Informan | Saya percaya bahwa internalisasi karakter peduli sosial sangat penting di kalangan peserta didik. Karakter ini membentuk siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki empati dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial mereka. Dalam konteks nilai-nilai Pancasila, peduli sosial mencerminkan sila kedua, yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, yang mengajarkan kita untuk menghormati dan membantu sesama.                                                                              |
| Peneliti | Bagaimana sekolah mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Informan | Kami mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai metode pembelajaran dan kegiatan di sekolah. Dalam pembelajaran PPKn, kami membahas contoh konkret penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kami mengadakan diskusi kelompok, simulasi, dan proyek layanan masyarakat yang memungkinkan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut. Misalnya, siswa terlibat dalam kegiatan sosial seperti membersihkan lingkungan, mengunjungi panti asuhan, dan melakukan kampanye kesadaran sosial. |
| Peneliti | Apakah ada program khusus di sekolah yang ditujukan untuk meningkatkan karakter peduli sosial siswa?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Informan | Ya, kami memiliki beberapa program khusus untuk menginternalisasi karakter peduli sosial. Salah satunya adalah program 'Siswa Peduli', di mana siswa kelas XI diberi tanggung jawab untuk mengidentifikasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|          | dan mengatasi masalah sosial di lingkungan sekitar. Program ini melibatkan mereka dalam kegiatan seperti penggalangan dana untuk korban bencana, bakti sosial, dan proyek kebersihan lingkungan. Kami juga mengadakan seminar dan lokakarya yang mengajarkan pentingnya nilai-nilai Pancasila dan cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.                                                                                                                                                                                                               |
| Peneliti | Bagaimana cara bapak mengukur keberhasilan internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter peduli sosial siswa?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Informan | Keberhasilan internalisasi nilai-nilai Pancasila kami ukur melalui berbagai cara. Salah satunya adalah observasi langsung terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Kami juga menggunakan penilaian kualitatif seperti refleksi diri, jurnal siswa, dan wawancara untuk memahami sejauh mana siswa menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Umpan balik dari kegiatan sosial yang mereka ikuti juga menjadi indikator penting. Kami melihat apakah mereka benar-benar terlibat dan menunjukkan kepedulian nyata terhadap sesama. |
| Peneliti | Apa tantangan yang bapak hadapi dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila untuk membentuk karakter peduli sosial?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Informan | Salah satu tantangan terbesar adalah memastikan semua siswa terlibat aktif dalam proses ini, mengingat perbedaan latar belakang dan minat mereka. Padatnya kurikulum akademik juga kadang menjadi kendala untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk kegiatan sosial. Kami juga terus mencari cara yang inovatif untuk membuat nilai-nilai Pancasila relevan dan menarik bagi siswa. Tantangan lainnya adalah dukungan dari lingkungan luar sekolah, termasuk keluarga dan masyarakat, yang sangat mempengaruhi keberhasilan internalisasi nilai-nilai ini.         |
| Peneliti | Apa dampak dari program internalisasi nilai-nilai Pancasila terhadap karakter siswa secara keseluruhan?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Informan | Dampak dari program ini sangat positif. Siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap empati, kerjasama, dan tanggung jawab sosial. Mereka lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih siap untuk membantu. Sikap gotong royong juga semakin terlihat dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Lingkungan sekolah menjadi lebih harmonis dan inklusif, dengan siswa yang lebih menghargai dan menghormati satu sama lain. Ini membantu dalam pembentukan                                                                                                            |

|  |                                                                |
|--|----------------------------------------------------------------|
|  | karakter mereka dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. |
|--|----------------------------------------------------------------|

### TRANSKIP WAWANCARA

|                    |                                              |
|--------------------|----------------------------------------------|
| Nomor Wawancara    | : 03/W/5-4/2024                              |
| Nama Informan      | : Bapak Idris Akbar P, S.Pd.                 |
| Identitas Informan | : Guru BK SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo. |
| Waktu              | : 16.00-16.55                                |
| Hari/Tgl Wawancara | : Jum'at/ 5 April 2024                       |

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peneliti | Bagaimana bapak melihat dampak dari internalisasi karakter peduli sosial melalui aktualisasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik kelas XI?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| Informan | Dampak dari internalisasi karakter peduli sosial melalui aktualisasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik kelas XI sangat positif dan signifikan. Kami melihat perubahan yang nyata dalam sikap dan perilaku siswa. Mereka menjadi lebih empati dan lebih peka terhadap kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh orang lain. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial baik di dalam maupun di luar sekolah.                                                                                 |
| Peneliti | Bisakah bapak memberikan contoh konkret perubahan yang terjadi pada siswa setelah program internalisasi ini?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| Informan | Tentu saja. Misalnya, dalam program 'Sahabat Peduli' yang kami jalankan, siswa kelas XI menunjukkan peningkatan dalam hal tanggung jawab dan kepedulian terhadap adik-adik kelas mereka. Mereka tidak hanya menjadi mentor, tetapi juga teman yang siap membantu dan memberikan dukungan. Selain itu, dalam kegiatan bakti sosial, siswa kelas XI terlibat aktif dan inisiatif dalam mengorganisir serta menjalankan berbagai kegiatan, seperti penggalangan dana untuk korban bencana dan membersihkan lingkungan sekitar sekolah. |
| Peneliti | Apa perubahan yang paling menonjol dari siswa dalam hal interaksi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|          | sosial setelah mengikuti program internalisasi nilai-nilai Pancasila?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Informan | Perubahan yang paling menonjol adalah meningkatnya kerjasama dan gotong royong di antara siswa. Mereka lebih sering bekerja sama dalam berbagai proyek dan kegiatan, baik akademis maupun non-akademis. Selain itu, kami juga melihat peningkatan dalam hal toleransi dan saling menghargai di antara mereka. Siswa lebih terbuka untuk menerima perbedaan dan lebih aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis.                                                                                             |
| Peneliti | Apakah ada umpan balik dari orang tua atau masyarakat mengenai perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti program ini?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Informan | Ya, kami menerima banyak umpan balik positif dari orang tua dan masyarakat. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih peduli dan bertanggung jawab di rumah. Mereka juga lebih aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar. Masyarakat setempat mengapresiasi inisiatif dan kontribusi siswa dalam berbagai kegiatan sosial yang diadakan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa program internalisasi nilai-nilai Pancasila tidak hanya berdampak di sekolah tetapi juga di lingkungan yang lebih luas.         |
| Peneliti | Apa harapan bapak terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah ke depannya?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| Informan | Harapan saya adalah agar program ini dapat terus berlanjut dan berkembang. Kami ingin setiap angkatan siswa dapat merasakan manfaat dari internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter mereka. Kami juga berharap dukungan dari semua pihak, termasuk orang tua dan masyarakat, terus meningkat sehingga program ini dapat berjalan dengan lebih baik. Dengan demikian, kami dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan peduli terhadap sesama. |

### TRANSKIP WAWANCARA

|                    |                                                     |
|--------------------|-----------------------------------------------------|
| Nomor Wawancara    | : 04/W/8-4/2024                                     |
| Nama Informan      | : Rasyid Ridha.                                     |
| Identitas Informan | : Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo. |

|                    |                       |
|--------------------|-----------------------|
| Waktu              | : 08.30-08.55         |
| Hari/Tgl Wawancara | : Senin/ 8 April 2024 |

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peneliti | Bagaimana pendapat kamu tentang program internalisasi karakter peduli sosial melalui nilai-nilai Pancasila yang diterapkan di sekolah?                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Informan | Menurut saya, program ini sangat baik dan bermanfaat. Melalui program ini, kami belajar untuk lebih peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Kami juga diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kami tidak hanya memahami teori tetapi juga praktiknya.                                                                                          |
| Peneliti | Apa dampak dari program ini terhadap perilaku dan sikap kamu sehari-hari?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Informan | Setelah mengikuti program ini, saya merasa lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih siap untuk membantu. Saya juga lebih menghargai perbedaan dan lebih sering terlibat dalam kegiatan gotong royong. Misalnya, saya sekarang lebih aktif dalam kegiatan kebersihan lingkungan dan suka membantu teman-teman yang kesulitan dalam belajar.                                                 |
| Peneliti | Bisakah kamu memberikan contoh pengalaman pribadi yang menunjukkan perubahan sikap setelah mengikuti program ini?                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Informan | Tentu saja. Salah satu pengalaman yang paling berkesan adalah saat kami mengadakan bakti sosial di panti asuhan. Saya terlibat langsung dalam pengorganisasian dan pelaksanaan kegiatan tersebut. Dari situ, saya belajar banyak tentang pentingnya berbagi dan peduli terhadap mereka yang kurang beruntung. Kegiatan ini membuat saya lebih bersyukur dan termotivasi untuk terus membantu sesama. |
| Peneliti | Bagaimana program ini mempengaruhi hubungan kamu dengan teman-teman di sekolah?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| Informan | Program ini membuat hubungan saya dengan teman-teman menjadi lebih baik. Kami lebih sering bekerja sama dan saling mendukung dalam berbagai kegiatan. Diskusi kelompok dan proyek bersama membuat kami lebih dekat dan lebih saling menghargai. Sikap gotong royong dan toleransi semakin terlihat dalam interaksi sehari-hari di                                                                    |

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|          | sekolah.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| Peneliti | Apakah ada perubahan dalam cara kamu melihat dan menerapkan nilai-nilai Pancasila setelah mengikuti program ini?                                                                                                                                                                                                                               |
| Informan | Ya, saya sekarang lebih memahami dan menghargai nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai seperti kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan keadilan sosial menjadi lebih relevan dan nyata dalam kehidupan saya sehari-hari. Saya berusaha untuk menerapkannya tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan lingkungan sekitar. |
| Peneliti | Apakah kamu merasa program ini membantu dalam perkembangan karakter dan kepribadian kamu?                                                                                                                                                                                                                                                      |
| Informan | Tentu saja. Program ini sangat membantu dalam membentuk karakter dan kepribadian saya. Saya merasa menjadi pribadi yang lebih peduli, empati, dan bertanggung jawab. Program ini juga membantu saya untuk lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain dan mengambil inisiatif dalam berbagai kegiatan sosial.                      |

### TRANSKIP WAWANCARA

|                    |                                                     |
|--------------------|-----------------------------------------------------|
| Nomor Wawancara    | : 05/W/8-4/2024                                     |
| Nama Informan      | : Nirmala Dira                                      |
| Identitas Informan | : Siswi kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo. |
| Waktu              | : 10.30-11.00                                       |
| Hari/Tgl Wawancara | : Senin/ 8 April 2024                               |

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peneliti | Bagaimana pendapat kamu tentang program internalisasi karakter peduli sosial melalui nilai-nilai Pancasila yang diterapkan di sekolah?                                                                                                                                                                         |
| Informan | Menurut saya, program ini sangat positif dan memberikan banyak manfaat. Melalui program ini, kami diajarkan untuk lebih peduli terhadap sesama dan memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga membantu kami mengembangkan sikap empati dan tanggung jawab sosial. |

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peneliti | Apa dampak dari program ini terhadap perilaku dan sikap kamu sehari-hari?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| Informan | Setelah mengikuti program ini, saya merasa lebih peka dan peduli terhadap orang lain. Saya lebih sering terlibat dalam kegiatan sosial dan lebih bersemangat untuk membantu teman-teman yang membutuhkan. Sikap gotong royong dan kebersamaan juga semakin kuat dalam keseharian saya, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar.                                                                                     |
| Peneliti | Bisakah kamu memberikan contoh pengalaman pribadi yang menunjukkan perubahan sikap setelah mengikuti program ini?                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| Informan | Salah satu pengalaman berkesan adalah ketika kami mengadakan kegiatan sosial membersihkan lingkungan sekolah dan sekitarnya. Kegiatan ini membuat saya lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungan. Saya juga lebih sering mengajak teman-teman untuk ikut serta dalam kegiatan serupa, sehingga kami bisa bersama-sama menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan. |
| Peneliti | Apakah ada perubahan dalam cara kamu melihat dan menerapkan nilai-nilai Pancasila setelah mengikuti program ini?                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Informan | Ya, saya sekarang lebih memahami dan menghargai nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai seperti kemanusiaan yang adil dan beradab serta keadilan sosial menjadi lebih nyata dalam kehidupan sehari-hari saya. Saya berusaha untuk menerapkannya tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan dalam interaksi dengan masyarakat.                                                                                            |
| Peneliti | Apa harapan kamu untuk program internalisasi nilai-nilai Pancasila ke depannya di sekolah?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Informan | Harapan saya adalah agar program ini terus berlanjut dan semakin banyak siswa yang ikut serta. Saya berharap ada lebih banyak kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung dalam praktik nilai-nilai Pancasila. Dengan begitu, kami bisa menjadi generasi yang lebih peduli, bertanggung jawab, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.                                                             |
| Peneliti | Apakah kamu merasa program ini membantu dalam perkembangan karakter dan kepribadian kamu?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| Informan | Tentu saja. Program ini sangat membantu dalam membentuk karakter dan kepribadian saya. Saya merasa menjadi pribadi yang lebih peduli,                                                                                                                                                                                                                                                                                    |

|  |                                                                                                                                                                                 |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | empati, dan bertanggung jawab. Program ini juga meningkatkan kepercayaan diri saya dalam berinteraksi dengan orang lain dan mengambil inisiatif dalam berbagai kegiatan sosial. |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### TRANSKIP WAWANCARA

|                    |                                               |
|--------------------|-----------------------------------------------|
| Nomor Wawancara    | : 06/W/10-4/2024                              |
| Nama Informan      | : Bapak Sumartono, S.Pd.I.                    |
| Identitas Informan | : Guru PAI SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo. |
| Waktu              | : 08.45- 09.30                                |
| Hari/Tgl Wawancara | : Rabu/ 10 April 2024                         |

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peneliti | Bagaimana bapak menginternalisasikan karakter peduli sosial melalui aktualisasi nilai-nilai Pancasila di kelas XI?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Informan | Kami menginternalisasikan karakter peduli sosial melalui aktualisasi nilai-nilai Pancasila dengan berbasis agama melalui berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kami memadukan nilai-nilai agama dengan prinsip-prinsip Pancasila seperti gotong royong, persatuan, dan keadilan. Kami membahas konsep-konsep tersebut dalam konteks ajaran agama Islam dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. |
| Peneliti | Apa saja metode yang digunakan untuk mengajarkan karakter peduli sosial melalui pendekatan nilai-nilai agama?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Informan | Kami menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, studi kasus, dan kegiatan praktik. Kami juga menyampaikan kisah-kisah teladan dari sejarah Islam yang menggambarkan sikap peduli sosial dan keadilan. Selain itu, kami mendorong siswa untuk melakukan refleksi diri dan berdiskusi tentang bagaimana mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.                                       |
| Peneliti | Bagaimana cara bapak mengukur keberhasilan program ini dalam membentuk karakter peduli sosial siswa?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Informan | Kami mengukur keberhasilan program ini melalui observasi terhadap perilaku siswa, evaluasi hasil belajar, dan umpan balik dari siswa dan orang tua. Kami melihat apakah siswa mulai menunjukkan sikap empati, kerjasama, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, kami juga memperhatikan apakah siswa mampu menerapkan nilai-nilai agama dan Pancasila dalam tindakan nyata, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.                                                                                                                   |
| Peneliti | Apa tantangan utama yang dihadapi dalam menginternalisasikan karakter peduli sosial melalui nilai-nilai agama?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Informan | Salah satu tantangan utama adalah memastikan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dan Pancasila yang benar dan mendalam. Dalam konteks ini, perbedaan pemahaman dan interpretasi bisa menjadi kendala. Selain itu, kami juga harus memastikan agar pendekatan yang kami gunakan relevan dan menarik bagi siswa. Terkadang, kesibukan dengan kurikulum akademik juga menjadi tantangan tersendiri dalam mengalokasikan waktu yang cukup untuk kegiatan-kegiatan yang mendukung internalisasi karakter peduli sosial.                        |
| Peneliti | Apa harapan bapak untuk program ini ke depannya?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Informan | Harapan kami adalah agar program ini terus berkelanjutan dan semakin efektif dalam membentuk karakter peduli sosial siswa. Kami berharap dapat melibatkan lebih banyak siswa dalam kegiatan sosial yang dapat menguatkan pemahaman mereka akan pentingnya nilai-nilai agama dan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Kami juga berharap agar program ini mendapatkan dukungan penuh dari semua pihak terkait agar dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi pembentukan generasi yang memiliki karakter kuat dan peduli terhadap sesama. |

## LAMPIRAN 6

### TRANSKIP OBSERVASI

|                        |                                    |
|------------------------|------------------------------------|
| Nomor Catatan Lapangan | : 01/O/17-5/2024                   |
| Hari/ Tgl Pengamatan   | : Jum'at/ 17 Mei 2024              |
| Waktu Pengamatan       | : 06.30- 07.15                     |
| Lokasi Pengamatan      | : Halaman SMA Muhammadiyah 3 Jetis |
| Dideskripsikan Pukul   | : 20.00-20.30                      |

|                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Hasil Observasi | <p>Pada Kamis 26 Januari 2023, peneliti melakukan penelitian pada kegiatan kerja bakti membersihkan halaman sekolah. Terlihat seluruh siswa dan guru melaksanakan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan ini dimulai dengan pembagian tugas di masing-masing area, seperti halaman, ruang kelas, dan taman. Siswa bekerja sama dengan antusias, menyapu, memungut sampah, serta merapikan tanaman. Para guru turut serta memberikan arahan dan ikut bekerja, menciptakan suasana yang penuh semangat dan kebersamaan. Hasilnya, sekolah menjadi lebih bersih dan rapi, mencerminkan kerja sama yang baik antara siswa dan guru. Waktu yang dibutuhkan untuk kerja bakti membersihkan halaman sekolah adalah 45 menit, sehingga selesai pada pukul 07.15. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar mulai pukul 07.30.</p> |
| Refleksi        | <p>Antusias peserta didik beserta guru dalam kegiatan kerja bakti pada hari Jumat pagi sehingga kegiatan ini tidak hanya menghasilkan lingkungan yang lebih bersih dan rapi, tetapi juga memperkuat hubungan dan kerja sama yang baik antara siswa dan guru.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |

## LAMPIRAN 7

### DOKUMENTASI



Gambar Gedung Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jetis



Gambar dokumentasi hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jetis



Gambar dokumentasi hasil wawancara dengan Guru PPKn SMA Muhammadiyah 3 Jetis.



Gambar dokumentasi hasil wawancara dengan Guru BK SMA Muhammadiyah 3 Jetis.



Gambar dokumentasi hasil wawancara dengan salah satu siswa SMA Muhammadiyah 3 Jetis.



Gambar dokumentasi hasil wawancara dengan salah satu siswi SMA Muhammadiyah 3 Jetis.



Gambar dokumentasi hasil wawancara dengan Guru PAI SMA Muhammadiyah 3 Jetis.



Gambar Suasana Kerja Bakti Pada Jum'at Pagi Di SMA Muhammadiyah 3 Jetis Ponorogo.

## LAMPIRAN 8

### SURAT IZIN PENELITIAN



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siron Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140009  
Website: <http://iains-ngabar.ac.id/> E-mail: [iainsngabar@iainsngabar.ac.id](mailto:iainsngabar@iainsngabar.ac.id)

Nomor : 236/4.062/Tby/K.B.3/V/2024

Lamp. : -

Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak  
Kepala Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis  
di -

Tempat

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

Nama : Muhammad Ridha

NIM : 2020620101012

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VIII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis dengan judul Penelitian "*Internalisasi Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Melalui Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jetis Tahun Pelajaran 2023-2024*".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya diucapkan banyak terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Ngabar, 16 Mei 2024  
Dekan,  
  
Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. ✎  
NIDN 2104059102

## LAMPIRAN 9

### SURAT BUKTI TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



#### SURAT KETERANGAN

Nomer : 012/405.08.16/SMAM3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EDY SUPARNI, S.Pd.  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jl. Jenderal Sudirman 72 Jetis Ponorogo

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MUHAMMAD RIFA'I  
NIM : 2020620101012  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ PAI  
Program : Srata Satu (S-1)  
Universitas : INSTITUT AGAMA ISLAM RYADLOTUL MUJAHIDIN  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR INDONESIA  
Judul Skripsi : "INTERNALISASI KARAKTER PEDULI SOSIAL PESERTA  
DIDIK MELALUI AKTUALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DI  
KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH  
3 JETIS PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2023 - 2024".

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 3  
Jetis Ponorogo pada tanggal 2 April s/d 16 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 3 Juni 2024  
Kepala Sekolah,  
  
EDY SUPARNI, S.Pd.  
NIP. 196301011980010038-49

## LAMPIRAN 10

### LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**  
Jl. Surab Kalsaga Piyahar Surab Ponorogo 64111 Telp (0352) 2140309  
Website: <http://www.walisongo.ac.id> E-mail: [razen@walisongo.ac.id](mailto:razen@walisongo.ac.id)

---

**LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa: Muhammad Rifa'i

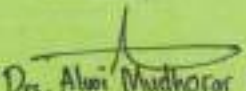
NIM: 2020620101012

Fakultas/Prodi: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi: Internalisasi Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Melalui Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jatis Tahun Pelajaran 2023 - 2024.

| NO | BAB/URAIAN       | WAKTU PENYELESAIAN |
|----|------------------|--------------------|
| 1  | Proposal Skripsi | Februari 2024      |
| 2  | BAB I            | Februari 2024      |
| 3  | BAB II           | Februari 2024      |
| 4  | BAB III          | Mei 2024           |
| 5  | BAB IV           | Mei 2024           |
| 6  | BAB V            | Juni 2024          |

Pembimbing:

  
**Drs. Alwi Mudhofar M.Pd.1**

Mahasiswa:

  
**Muhammad Rifa'i**

## LAMPIRAN 11

### LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

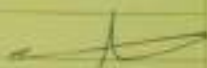
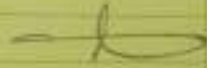
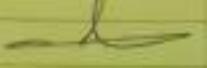


**PONDOK PESANTREN WALI SONGO**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**  
Jl. Jalan Rukun Negara No. 1001 Ngabar Ponorogo 64111 Telp. 0371 4111000  
 Website: www.pesantrenwali-songo.ac.id E-mail: info@pesantrenwali-songo.ac.id

---

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa: Muhammad Kifoi  
 NIM: 202062010102  
 Fakultas/Prodi: Tarbiyah / PAI  
 Judul Skripsi: Internalisasi Karakter Peduli Sosial Pecinan Didik melalui Aktualisasi Nilai - Nilai Pancasila Di kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jati Tahun Pelajaran 2023 - 2024

| NO | TANGGAL   | URAIAN              | TANDA TANGAN                                                                          |
|----|-----------|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | 20/2/2024 | Revisi Proposal     |  |
| 2. | 22/2/2024 | Bab I - II          |  |
| 3. | 24/2/2024 | Bab I - II          |  |
| 4. | 27/2/2024 | Revisi Bab I & II   |  |
| 5. | 29/2/2024 | Bab III - IV        |  |
| 6. | 18/3/2024 | Final<br>Nota Doms. |  |

Pembimbing,

  
Dr. Alwi Mubtahir M.Pd.1

Mahasiswa,

  
Muhammad Kifoi

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Rifa'i  
TTL : Wonogiri, 29 Mei 2002  
Alamat : Desa Jatinom, RT/RW 07/02,  
Kecamatan Jatisrono,  
Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.



Nama Ayah : Suratno  
Nama Ibu : Siti Nur Khoiriyah  
Anak ke : 1 (Satu) dari tiga bersaudara  
Saudara : Muhammad Arifin, dan Nurul 'Aini  
E-mail : [rifailegrek76@gmail.com](mailto:rifailegrek76@gmail.com)

### **RIWAYAT PENDIDIKAN:**

|           |                                                   |
|-----------|---------------------------------------------------|
| 2005-2007 | TK Pertiwi Jatisari.                              |
| 2007-2013 | SD Islam Ar-Rahman.                               |
| 2013-2017 | MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo.             |
| 2017-2020 | MA Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo.              |
| 2020-2024 | Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar. |

### **RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL:**

|      |                                                |
|------|------------------------------------------------|
| 2018 | Kursus Manasik Haji di PP Wali Songo Ngabar.   |
| 2018 | DK3 di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.     |
| 2018 | LDK di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.     |
| 2019 | Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar.    |
| 2020 | Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan. |

**PENGALAMAN ORGANISASI:**

|           |                                                                                                                 |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2019-2020 | Pengurus konsulat Jawa Tengah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.                                               |
| 2019-2020 | Pengurus Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS-Pa) Bagian Keamanan, Bagian Pembinaan Mental dan Spiritual Santri. |
| 2020      | Panitia Gebyar Da'wah Islami santri yang diselenggarakan BPMS Bagian Koordinator Lapangan.                      |

**PENGALAMAN TUGAS/DINAS:**

|           |                                                                                         |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| 2020-2022 | Dewan guru Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.                                 |
| 2021      | Panitia Ujian Santri Akhir Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Bagian Konsumsi. |
| 2021      | Manager Ngabar Food Court.                                                              |